

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP KEPEMIMPINAN PEREMPUAN  
DALAM PANDANGAN MAHASISWA AHWAL AL SYAKHSHIYAH  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Ahwal-Syakhshiyah  
Program Studi Ahwal-Syakhshiyah



Oleh :

**SALBET INTAN JAYA**  
**14421130**

**PROGRAM STUDI AHWAL-SYAKHSIYYAH  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2018**

**HALAMAN JUDUL**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP KEPEMIMPINAN PEREMPUAN  
DALAM PANDANGAN MAHASISWA AHWAL AL SYAKHSHIYAH  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Ahwal-Syakhshiyah  
Program Studi Ahwal-Syakhshiyah

Oleh :

**SALBET INTAN JAYA**  
**14421130**

**PROGRAM STUDI AHWAL-SYAKHSIYYAH**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2018**

**NOTA DINAS**

**Hal** : Skripsi Yogyakarta, 10 Sya'ban 1439 H  
26 April 2018 M

**Kepada** : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
di Yogyakarta

*Asslamu'alaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 673/Dek/60/DAS/FIAI/II/2018 tanggal 27 Februari 2018 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Salbet Intan Jaya  
Nomor/Pokok NIMKO : 14421130  
Jurusan/Program Studi : Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah  
Tahun Akademik : 2018  
Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kepemimpinan Perempuan Dalam Pandangan Mahasiswa Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

*Wassalamua'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Muhadi Zainuddin, Lc, M.Ag



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta  
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 15 Agustus 2018  
Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam terhadap Kepemimpinan Perempuan Dalam Pandangan Mahasiswa Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Disusun oleh : SALBET INTAN JAYA  
Nomor Mahasiswa : 14421130

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Syariah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Penguji I : Dr. Drs. Sidik Tono, M.Hum

Penguji II : M. Roem Sibly, S.Ag, MSI

Pembimbing : Drs. H. Muhadi Zainuddin, Lc, M.Ag

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Yogyakarta, 15 Agustus 2018



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamater program studi Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
2. Kedua orang tua saya bapak Mahlil dan ibu Sukmawati yang telah mendukung dan menyayangi saya, serta do'a yang tidak pernah putus hingga saat sekarang ini.

## HALAMAN PERNYATAAN

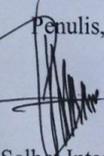
Yang bertanda tangan dibawah ini,

NAMA : Salbet Intan Jaya  
NIM : 14421130  
Program Studi : Ahwal-Syakhshiyah  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kepemimpinan Perempuan  
Dalam Pandangan Mahasiswa Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas  
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Sya'ban 1439 H  
26 April 2018 M

Penulis,  
  
( Salbet Intan Jaya )



## HALAMAN MOTTO

لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَّوْا أَمْرَهُمْ امْرَأَةً

“Tidak akan beruntung suatu kaum (bangsa) manakala menyerahkan urusan (kepemimpinan) nya kepada seorang wanita.”<sup>1</sup>

(HR. Imam Al-Bukhari dalam kitab Shahihnya di dua tempat. Kitabul Maghazi bab Kitab An-Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam ila Kisra wa Qaisar no. 4425 dan Kitabul Fitna no. 7099).

---

<sup>1</sup>Sahih Bukhari, No 4425, Berdasarkan Fu’ad Abdul Baqi , *Bab Hukum-Hukum : Hadits Tentang Pertanggung Jawaban Kepemimpinan*, Lidwa Pustaka, Ensiklopedia Hadits.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

### REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Salbet Intan Jaya  
Nomor Mahasiswa : 14421130  
Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam Terhadap  
Kepemimpinan Perempuan Dalam Pandangan  
Mahasiswa Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas  
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Sya'ban 1439 H  
26 April 2018 M



Drs. H. Muhadi Zainuddin, Lc, M.Ag

**ABSTRAK**  
**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP KEPEMIMPINAN PEREMPUAN**  
**DALAM PANDANGAN MAHASISWA AHWAL AL SYAKHSHIYAH**  
**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**SALBET INTAN JAYA**  
**14421130**

Penelitian ini mengangkat tema tentang bagaimana pemahaman mahasiswa Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tentang adanya kepemimpinan perempuan. Status kepemimpinan perempuan hingga saat ini masih menuai pro dan kontra, dimana status gender dijadikan halangan untuk seorang perempuan dalam memegang kekuasaan. Kaum perempuan juga bisa merasakan untuk menjadi pemimpin dengan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang pernah mereka dapatkan, kaum perempuan berdalih bahwasanya perempuan layak menjadi pemimpin karna prestasi dan pengetahuan perempuan setara dengan laki-laki. Rumusan masalah dimana perbedaan pendapat dan pengetahuan pemahaman akan kepemimpinan perempuan di tujukan kepada mahasiswa Ahwal Al Saykhshiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang mana sebagian dari mahasiswa tersebut setuju akan kepemimpinan perempuan dan ada pula yang tidak setuju akan perihal tersebut, hal ini disebabkan dengan latar pendidikan yang berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis metode kuantitatif yang bersifat analisi-deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket/kuesioner dan teknik analisis data menggunakan teknik analisi-deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tidak menimbulkan perbedaan pemahaman akan kepemimpinan perempuan dengan hasil diatas normal dan signifikan yaitu 0.679. Data tersebut diambil dari sampel sebanyak 150 mahasiswa dari angkatan tahun 2015, 2016, dan 2017.

**Kata Kunci: Kepemimpinan Islam Mahasiswa, Kepemimpinan perempuan**

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ مُحَمَّدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،  
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّهِ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا

بَعْدُ

Alhamdulillah bersyukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, serta bershalawat kepada baginda rasul Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga pada zaman yang penuh dengan zaman pengetahuan dan teknologi.

Alhamdulillah bersyukur kepada Allah SWT karena penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: “Persepsi Mahasiswa Ahwal Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Terhadap Kepemimpinan Perempuan Menurut Hukum Islam” hal ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum dalam Program Studi Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Selama pembuatan karya ilmiah yang berupa skripsi ini, penulis tidak lepas dari dukungan, bantuan, masukan serta arahan hingga bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A
3. Kepala Prodi Ahwal-Syakhshiyah, Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS
4. Bapak dosen Drs. H. Muhadi Zainuddin, Lc, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang sudah bersedia untuk meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga pembuatan skripsi dapat selesai tepat waktu.

dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga pembuatan skripsi dapat selesai tepat waktu.

5. Terima kasih kepada Ayahanda Mahlil dan Ibunda Sukmawati selaku orang tua, yang selalu berjuang dalam membantu untuk menggapai cita-cita penulis, mendidikku dari kecil hingga sekarang
6. Terima kasih kepada kakak-kakak abang-abang saudara ku yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam perjuangan menuntut ilmu ini.
7. Terima kasih juga kepada teman-teman dan sahabat-sahabatku kontrakan anak rantau Wariskun Lillah, Iqbal Cp, Muhammad Rusydi Kadir, Ade Riyan, Wildan Nugraha, M. Rizal Husni, Theo Sabubu, serta untuk perempuan-perempuan yang pernah berjasa dalam hidup saya selama di prantauan ini Nisa Mardiyah, Aulia Nur Agustina, Rahayu Naluriva, Nurlita Fadhilah dan Faridhatun Nasriyah
8. Teman sekaligus sahabat KKN Unit 270 Dio, Dimas, Krena, Mitry, Astri, Dinda, Dita dan Nisa yang selalu memberi masukan serta dukungan menjadi teman satu atap dalam pengabdian di masyarakat.

Dari semua doa, support dan masukan kalian selama ini menjadi sebuah pelajaran yang baik dan berguna bagi penulis di kemudian hari. Penulisan skripsi ini juga masih jauh dari kata sempurna, penulis sadar bahwa semua yang ada di dunia ini tidak ada yang sempurna.

Yogyakarta, 26 April 2018M  
10Syab'ba1439H

Penyusun,



Salbet Iatan Jaya  
NIM : 14421046

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

Nomor. 158 Th.1987  
Nomor. 0543b/U/1987

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

**Pendahuluan**

Penelitian transliterasi Arab- Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya di mulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penlitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan pada tahun ajaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut di bahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan, MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr.H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno, M.Ed

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut pertimbangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran perkembangan Islam di Indonesia. umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam Indonesia.

Badan Litbang agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur agama, dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba. Baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

## **Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

## **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum

## **Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

Berikut penjelasannya secara berurutan:

### **1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ی	Ya	Y	Ye

### A. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addodah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### B. Ta'marbutah diakhir kata

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Bila Ta'marbutah dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Kententuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis

*t*

### C. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

### D. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جا هلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

### E. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### F. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

### G. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لول namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Diulis	<i>Asy-syams</i>

## 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

## H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kaimat

ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## I. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا *rabbana*

نَزَّلَ *nazzala*

الْبِرِّ *Al-birr*

الْحَجِّ *Al-hajj*

## J. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ *ta'khuzūna*

النَّوْءُ *an-nau'*

شَيْءٌ *syai'un*

إِنَّ

*Inna*

أُمِرْتُ

*Umirtu*

أَكَل

*Akala*

## K. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Wa auf al-kaila wa-almīzān

Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursahā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ

Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti  
manistaṭā’a ilaihi sabīla

سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti  
manistaṭā’a ilaihi sabīlā

## L. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illā rasl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi  
lallażī bibakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fih al-  
Qur’ānu

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fīhil

Qur'ānu

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn

Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

## M. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	viii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
PEDOMAN LITERELASI ARABLATIN .....	xii
DAFTAR ISI.....	xxv
DAFTAR TABEL.....	xxvii
DAFTAR GAMBAR.....	xxix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	12
A. Telaah Pustaka.....	12
B. Landasan Teori .....	21
1. Pengertian Kepemimpinan .....	26
2. Kepemimpinan Menurut Al-Qur'an dan Hadits .....	27
3. Dasar Konseptual Kepemimpinan Islam .....	31
a. Pendekatan Normatif.....	32
1) Prinsip Tauhid.....	32

2) Prinsip Musyawarah.....	33
3) Prinsip Keadilan .....	35
4) Prinsip Kebebasan .....	36
b. Pendekatan Historis .....	37
c. Pendekatan Teoritis .....	37
4. Kriteria Kepemimpinan Islam .....	38
5. Alasan Penolakan Kepemimpinan Perempuan .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
<b>A. Metode Penelitian .....</b>	<b>48</b>
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	48
2. Sifat Penelitian .....	48
3. Sumber Data .....	49
4. Teknik Pengumpulan Sampel.....	49
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>54</b>
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>61</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>78</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>78</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rancangan Skor Nilai Pada Pernyataa.....	51
Tabel 3.2. Uji Reabilitas.....	53
Tabel 4. 1. Mata Pelajaran Sekolah Tingkat Menengah/ sederjat.....	56
Tabel 4. 2 Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa.....	56
Tabel 4. 3. Sampel Mahasiswa.....	63
Tabel 4. 4. Uji Normalitas.....	63
Tabel 4. 5. Uji Homogenitas.....	63
Tabel 4.5 Setuju tentang larangan kepemimpinan perempuan.....	65
Tabel 4.6 pentingnya jenis kelamin dalam kepemimpinan.....	65
Tabel 4.7 pemimpin harus berjenis kelamin laki-laki.....	66
Tabel 4.8 laki-laki lebih singap dalam memutuskan suatu permasalahan.....	66
Tabel 4.9 Laki-laki lebih disiplin terhadap wtu.....	67
Tabel 4.10 Laki-laki lebih berkarisma dari pada perempuan.....	67
Tabel 4.11 Laki-laki lebih totalitas dalam memimpin.....	68
Tabel 4.12 Laki-laki lebih kuat dari pada perempuan.....	68
Tabel 4.13 Laki-laki lebih cerdas dari pada perempuan.....	69
Tabel 4.14 Laki-laki lebih berwibawa dari pada perempuan.....	69
Tabel 4.15 Perempuan mempunyai hak untuk memimpin.....	70
Tabel 4.16 Perempuan mampu untuk memimpin.....	70
Tabel 4.17 Perempuan lebih peka terhadap suatu permasalahan.....	71
Tabel 4.18 Emosional perempuan lebih mudah dikendalikan.....	71
Tabel 4.19 Perempuan rentan kecewa.....	72
Tabel 4.20 Sikap kasih perempuan lebih disenangi oleh bawahan....	72

<b>Tabel 4.21 Perempuan lebih fokus dalam menyelesaikan permasalahan.....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 4.22 Perempuan selalu memberikan perhatian dalam memimpin.....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 4.23 Perempuan tegas dalam memberikan perintah.....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 4.24 Perempuan lebih memperhatikan kerja kelompok dari pada individu.....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 4.25 Perempuan lebih memperhatikan kuantitas dari pada kualitas.....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 4. 26 Perempuan selalu memberikan perhatian dan motivasi kepada bawahan.....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 4.26 Pemimpin perempuan dapat mempengaruhi perkembangan anak.....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 4.27 Perempuan dapat mempengaruhi keharmonisan terhadap suami.....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 4.28 Pemimpin perempuan dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga.....</b>	<b>77</b>
<b>Gambar 4. 1 Diagram Lingkaran.....</b>	<b>59</b>
<b>Gambar 4. 2 Diagram Lingkaran.....</b>	<b>62</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan umat manusia secara berpasang-pasangan yaitu laki-laki dan perempuan, dimana keduanya hidup saling melengkapi. Kaum perempuan atau Hawa diciptakan dari tulang rusuk Nabi Adam AS. Salah satu sifat yang dimiliki oleh perempuan ialah perasaan sedangkan laki-laki ialah pikiran. Perempuan melakukan segala aktivitas dengan perasaan sedangkan laki-laki melakukan segala aktivitasnya dengan pikiran. Perasaan dianugerahkan kepada perempuan karena ia seorang hamba yang lemah yang memiliki sisi iba dan penyayang, sedangkan laki-laki sisi untuk menyangi tidaklah banyak seperti yang dianugerahkan oleh Allah kepada kaum hawa. Oleh sebab itu segala sesuatu keputusan harus diputuskan oleh kaum lelaki. Salah satu lelaki yang berwibawa, bertanggung jawab dan adil dalam mengambil suatu keputusan ialah Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini telah bersabda akan pertanggung jawaban dari apa-apa yang telah diamanahkan

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالَا مِيرَالَذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ. وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ. وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ. وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (البخاري و مسلم)

*Hadits Abdullah Bin Umar R. A bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "setiap kamu adalah pemimpin yang akan di mintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang amir yang mengurus keadaan rakyat adalah pemimpin. Ia akan dimintai pertanggung jawaban tentang rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin terhadap keluarga di rumahnya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya. Ia akan dimintai pertanggung*

*jawaban tentang hal mereka itu. Seorang hamba adalah pemimpin terhadap harta benda tuannya, ia akan dimintai pertanggung jawaban tentang harta tuannya. Ketahuilah, kamu semua adalah pemimpin dan semua akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>2</sup>*

Umat Islam memandang Nabi Muhammad SAW bukan hanya sebagai pembawa agama terakhir (rasul) merupakan gelar dari manusia karna beliau adalah orang yang dipilih oleh Allah SWT. Disamping itu Nabi Muhammad merupakan pemimpin spiritual dan juga sebagai pemimpin umat sedunia, pemimpin Negara, pemimpin komando strategi perang dan juga sebagai hakim yang adil serta ayah yang bijaksana

Peran yang sangat kompleks ini telah diperankan dengan baik dan sempurna oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga menjadi contoh suri tauladan yang sangat dasar bagi umatnya sampai akhir zaman. Hal ini menunjukkan bahwa peran Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat yang sangat besar pengaruhnya. Perwujudan kepemimpinan beliau dengan memberi pendidikan dan pengajaran yang baik kepada umatnya (*Uswatun Hasanah*).

Padadarnya Islam memandang bahwa setiap manusia merupakan pemimpin, sehingga setiap umat Islam sebagai pemimpin yang beriman harus berusaha secara maksimal untuk meneladani pola kepemimpinan Rasulullah sebagai konkretisasi kepemimpinan Allah SWT, firman Allah SWT dalam surat QS. As-Sajdah [32] : 24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

---

<sup>2</sup>Sahih Bukhari, No 6604, Berdasarkan Fu'ad Abdul Baqi , *Bab Hukum-Hukum : Hadits Tentang Pertanggung Jawaban Kepemimpinan*, Lidwa Pustaka, Ensiklopedia Hadits.

*Dan kami jadikan di antara kamu itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka yang meyakini ayat-ayat Kami QS. As-Sajdah [32] : 24<sup>3</sup>*

Dalam memimpin Nabi Muhammad selalu berpegang teguh kepada *Syariat* Islam yaitu Al-Qur'an. Al- qur'an yang secara harfiah berarti " bacaan yang sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satupun bacaan sejak manusia mengenal tulis-baca Al-Qur'an Al-Karim<sup>4</sup>. Menurut ulama yang dikemukakan oleh Syekh Muhammad Al-Hudhori dalam bukunya yang berjudul Ushul Fiqh " Al-Qur'an adalah firman Allah dalam bahasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk *tadbir*(difikirkan) dan untuk *tadzkir*(peringatan), bagi orang yang telah disampaikan kepada kita dengan jalan *mutawatir* yang telah tertulis secara mushaf dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas<sup>5</sup>.

Al-Qur'an sebagai kitab terpadu, menghadapi dan memperlakukan peserta didiknya dengan memperhatikan keseluruhan unsur manusiawi, jiwa, akal, dan jasmaninya. Al- Qur'an juga sebagai pedoman umat manusia dan sebagai sumber dari hukum dalam Islam, di samping itu Al-Qur'an merupakan sumber hukum tertinggi setelah Hadits yang disandarkan kepada Nabi Muhammad baik berupa perbuatan, pernyataan, dan perkataan.

Kedudukan Hadits sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an bagi seluruh umat Islam baik yang *naql* maupun yang ahli *aql* telah sepakat bahwa hadits merupakan sumber hukum Islam, dan disepakati tentang

---

<sup>3</sup>QS. As-Sajdah [32]:24

<sup>4</sup> M. QuraishShihab, *Wawasan Al-Qur'an*. (Bandung:PT. MizanPustaka, 2007), hal. 3

<sup>5</sup>MuhadiZainuddin, *PengantarMetodologiPemahaman Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Almuhsin Press, 2013),hal. 9

diwajibkannya untuk mengikuti hadits sebagaimana diwajibkan mengikuti Al-Qur'an. Alasan lain mengapa umat Islam berpegang pada hadits karena selain memang di perintahkan oleh Al-Qur'an, juga untuk memudahkan dalam menentukan (menghukumi) suatu perkara yang tidak dikaji secara rinci atau sama sekali ada dibicarakan di dalam Al-Qur'an. Hadits Nabi Muhammad berfungsi sebagai sumber ajaran Islam yang didalamnya terdapat semua perkataan, pernyataan dan perbuatan Nabi, terutama dalam sejarah dakwah (perjuangan) pada masa hidup Rasulullah.

Posisi keberadaan hadits pada saat ini sangat berperan penting dalam menentukan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Selain sebagai petunjuk dan pedoman, hadits juga menjadi pengatur dalam segala aspek aktivitas kegiatan pemeluk agama Islam. Salah satu dalam contoh kecilnya ialah mengatur persoalan kepemimpinan. Kepemimpinan Rasulullah SAW dijalankan dengan kerelaan dan keikhlasan demi kaumnya dan seluruh umat manusia. Kepemimpinan seperti itu untuk memakmurkan masyarakat Arab yang ada pada masa itu hidup di daerah yang tandus, di samping diantaranya terdapat juga tidak banyak yang mendiami daerah-daerah yang cukup subur. Demikian pula kenyataannya kepemimpinan seperti itu tidaklah sekedar dilaksanakan dalam suasana damai atau setelah umat Islam mengalami masa kejayaan, tetapi juga pada saat berhadapan dengan masyarakat jahiliyah yang kejam dan bengis, dan bahkan pada saat-saat menyerang atau diserang dalam peperangan dengan orang-orang kafir. Persoalan kepemimpinan ini kerap sekali menjadi topik perbincangan yang sangat menarik untuk diangkat dan di

kaji apabila kepemimpinan tersebut dipegang oleh perempuan, sehingga mampu menimbulkan perdebatan-perdebatan yang bisa di katakan tidak pernah usai sampai masa sekarang ini. Sesungguhnya Allah telah memberikan kehormatan bagi kaum laki-laki dengan menjadikan mereka sebagai *Qawwamun 'Ala An-Nisa'* (pemimpin/pelindung kaum perempuan). Yaitu dengan menjaga, melayani, dan memelihara hak-hak perempuan serta mencukupi kebutuhan dan menanggung keperluan mereka. Lelaki memang mempunyai tanggung jawab besar yang tidak di bebaskan kepada perempuan. Dia yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam roda prekonomian rumah tangga, maka Allah menganugraahkan beberapa kelebihan fitrah yang lain dengan pemangkuan tanggungjawabnya. Sebagaimana perempuan, juga dianugrahi beberapa kekhususan yang sesuai dengan beban risalahnya dalam mendidik anak dan pengaturan rumah tangga. Itulah sebabnya naluri yang diberikan kepada perempuan lebih tepat dari lelaki dengan tugas pembinaan anak, dengan segala kesabaran dan keuletannya yang biasanya sangat membosankan untuk pihak laki-laki. Islam mengamanatkan kepemimpinan kepada laki-laki bukan berarti merampas kemampuan dari kaum perempuan. Di bawah naungan Islam, perempuan mendapatkan reputasi yang mulia kemampuan yang diberikan kepada laki-laki ini sama sekali tidak mengurangi kemuliaan perempuan

Permasalahan yang sangat kompleks pada perempuan memang sudah ada hingga dewasa ini, dimana dari segi kehidupan sosial pada perempuan terdapat batas-batas untuk tidak melakukan hal-hal yang bisa dilakukan oleh

kaum lelaki baik dalam berlingkungan maupun bermasyarakat. Keberadaan perempuan dilingkungan bermasyarakat memang kerap sekali menjadi pokok permasalahan, dimana orang banyak berpendapat bahwa tempat terbaik perempuan ialah rumah yang disebabkan oleh adanya batas gerak aktivitas kaum perempuan yang apa bila dilakukan di luar rumah atau lingkungan dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Segala kondisi yang bertentangan dengan semua ini dianggap hal yang harus dihindari. Di antara kondisi yang harus dihindari adalah perempuan di paksa berkerja walau hanya sekali tempo dalam kehidupannya. Akan tetapi ada juga yang berpendapat bahwasanya Allah telah menjelaskan di dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 7 yakni diantara sifat-sifat wanita mukmin sebahagian dari sebahagian lainnya mengerjakan amar ma'ruf nahi munkar, memerintahkan kebajikan dan melarang kejahatan dalam hal ini termasuk juga soal politik dan ketatanegaraan oleh sebab itu kaum wanita mukmin suatu saat harus pula ikut memikirkan soal-soal yang berkenaan dengan ketatanegaraan dan melakukannya karna mengenai kemakmuran rakyat dan keamanan negara<sup>6</sup>.

Akan tetapi pada realitas sekarang kondisi perempuan di bidang politik tidaklah lebih baik dibandingkan dalam bidang-bidang lainnya. Sebab posisi-posisi yang mereka tempati dalam bidang ini tidak sesuai dengan karir mereka yang beragam, sebab jatah kaum perempuan di kursi parlemen di dunia yang semula mencapai 12,5% per tahun pada 1975 turun menjadi 10,1% per tahun

---

<sup>6</sup>Moenawwar Chalil, *Nilai Wanita*. (Solo: Ramadhani, 2003), hal. 73

pada 1993<sup>7</sup>. Dalam berbagai konflik bersenjata, baik internal maupun internasional, kaum perempuan sering mendapatkan dan merasakan lebih banyak dampak buruk dibandingkan kaum lelaki. Padahal, mereka bukanlah unsur yang berpengaruh dalam pengambilan berbagai keputusan yang menyebabkan perang tersebut terjadi. Hal ini disebabkan dengan berkembangnya ilmu pemikiran-pemikiran pada mahasiswa. Mahasiswa berkembang dengan instrumen-instrumen pemikiran dalam berorganisasi baik secara internal kampus maupun external, dalam berorganisasi mahasiswa sering terjadi perselisihan pendapat baik di belakang maupun di dalam suatu forum, hal ini merupakan suatu bentuk proses dalam berfikirnya mahasiswa dalam bidang-bidang tertentu terutama bidang politik. Mahasiswa di bentuk dan dicetak untuk berfikir secara kritis terutama dalam bidang politik yang paling sering kita temukan dalam pemilihan pemimpin atau ketua, dengan birokrasi mahasiswa dapat mengeluarkan pendapatnya secara demokratis dan tidak anarkis. Pemikiran mahasiswa di dengar oleh khalayak ramai dimana mahasiswa sebagai *Agent of change* yakni penyambung aspirasi rakyat.

Tidak dapat dipungkiri pula, dengan aktif berorganisasi mampu menunjang karir kita kedepan, telah banyak toko-tokoh yang lahir dari mahasiswa yang dulu juga aktif pada masa perkuliahan baik secara internal maupun external terkhusus dari Universitas Islam Indonesia (UII) sendiri seperti Mahfud MD, Suparman Marzuki, Busyro Muqaddas dan masih banyak lagi, di UII sendiri banyak organisasi-organisasi yang menampung minat-minat

---

<sup>7</sup>Muhammad Haitsam Al-Khayyath.. *Problematika Muslimah Di Era Modern.*( Kairo: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007), hal. 94

mahasiswanya ada untuk cabang olahraga yakni futsal, badminton dan lainnya bisa bergabung di unit kegiatan mahasiswa, sedangkan yang ingin aktif menjadi aktivis bisa ikut bergabung di lembaga seperti Lembaga Eksekutif Mahasiswa (LEM), Lembaga Pers Mahasiswa (LPM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), serta lembaga external seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan lain-lain, perlu diketahui mahasiswa memiliki otoritas dalam menentukan pemerintahannya tanpa ada campur tangan dari civitas akademis maupun pihak luar, sebagai mahasiswa UII harapannya tentu kita bisa semakin membesarkan nama UII, di UII sendiri dikenal pula dengan istilah “UII besar karna mahasiswanya, mahasiswa besar karna lembaganya” dengan berlembaga ikut dalam berorganisasi baik perempuan maupun laki-laki diharapkan dapat mewujudkan cita-cita UII tersebut<sup>8</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di paparkan oleh penulis, maka dapatlah rumusan masalah yaitu:

1. Apakah latar belakang pendidikan mahasiswa Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mempengaruhi tentang kepemimpinan perempuan?
2. Bagaimana pandangan Mahasiswa Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Terhadap Kepemimpinan Perempuan Menurut Hukum Islam?

---

<sup>8</sup>A. Mazar Amin, “Pentingnya Berorganisasi Untuk Mahasiswa”, *UII News*, vol. 16 (2018) edisi 177, Januari 2018. hal. 3

### **C. Batasan Masalah**

Dengan luasnya lingkup pembahasan terkait persepsi mahasiswa ahwal al-syakhshiyah fakultas ilmu agama islam universitas islam indonesia terhadap kepemimpinan perempuan menurut hukum islam, maka penulis hanya membahas tentang latar belakang kepemimpinan perempuan menurut mahasiswa ahwal al-syakhshiyah fakultas ilmu agama islam universitas islam indonesia.

### **D. Tujuan Penelitian.**

1. Untuk mengetahui sudut pandang mahasiswa Ahwal Al-Syakhshiyah terhadap kepemimpinan perempuan.
2. Agar mahasiswa jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah dapat memahami arti dan konsep dalam kepemimpinan islam.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini haruslah terlebih dahulu mengetahui manfaat penelitian tersebut, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

#### **1. Manfaat Akademis ( Keilmuan )**

Sebagai bentuk kepedulian terhadap wawasan keilmuan juga memperkaya pengetahuan terhadap kepemimpinan perempuan, di samping itu juga sebagai bentuk ajang mengasah nalar serta tulis menulis dan ini merupakan bukti serta implementasi yang telah didapatkan di masa perkuliahan.

#### **2. Manfaat Praktis ( Masyarakat )**

Sebagai bentuk sumbangsih memperkaya wawasan pengetahuan terhadap kepemimpinan perempuan dan juga

masuk apabila dalam masyarakat tersebut ada yang ingin menjadi pemimpin agar pemimpin tersebut mengetahui batasan-batasan menjadi pemimpin perempuan.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk mempermudah penulis dalam menuliskan isi skripsi ini maka sistematika pembahasan akan ditulis sebagai berikut.

Adapun bagian awal berisikan sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman tim penguji, halaman persetujuan pembimbing, halaman persembahan dan halaman motto, halaman transliterasi, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

- BAB I PENDAHULUAN yang menjelaskan tentang gambaran umum penelitian yang akan diteliti oleh penulis terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.
- BAB II LANDASAN TEORI dan TELAAH PUSTAKA ini mendeskripsikan tentang Telaah Pustaka dan Landasan Teori dimana peneliti membahas pembahasan yang paling utama yang akan diteliti meliputi arti kepemimpinan menurut Al-Qur'an dan Hadits, prinsip-prinsip serta syarat-syarat kepemimpinan Islam, alasan bahwasanya perempuan tidak layak dan cocok dalam memimpin.
- BAB III METODE PENELITIAN berisikan tentang metode-metode penelitian yang digunakan dalam meneliti, yang bertujuan agar hasil penelitian tersebut sesuai dengan fakta yang terjadi pada saat observasi.

- BAB IV HASIL PEMBAHASAN Penulis mendiskripsikan latar belakang pendidikan mahasiswa Ahwal Al-Syakhshiyah tentang pemahaman akan kepemimpinan perempuan serta mengolah data yang telah didapatkan dari responden dan memaparkan hasil dari penelitian tersebut.
- BAB V PENUTUP yang berisikan kesimpulan dan juga saran untuk calon-calon pemimpin yang akan datang, baik perempuan maupun laki-laki.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Telaah Pustaka

Agar permasalahan kepemimpinan perempuan dapat dipecahkan maka penulis perlu melakukan telaah pustaka dari beberapa penulis-penulis yang sangat terkenal akan karya-karyanya. Adapun guna telaah pustaka ini sebagai pendamping kerangka berpikir dalam menyelesaikan permasalahan penelitian tersebut. Perlu diketahui untuk di negara Indonesia sendiri sudah banyak buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan kepemimpinan perempuan menurut hukum islam.

1. Dalam buku yang ditulis oleh Jumari Ismanto dengan judul "*Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Bangsa Menurut Islam*". ia menuliskan sosok Siti Aisyah sebagai tokoh perempuan yang ideal sepanjang sejarah. "Dia salah satu dari sahabat Abu Bakar, salah satu istri Nabi Muhammad SAW yang sangat banyak mengikuti jejak Nabi. Ikut ke medan perang, tangkas dan cerdas, hampir sepertiga hadits Nabi yang dikuasai. Hampir separoh masalah agama dia pahami, dia juga berorientasi pada pembentuk sejarah dan peninggalan yang bertahan masa panjang dari pada dunia fana ini".<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Jumari Ismanto, *Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Bangsa Menurut Islam*. Ed I. (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset Surabaya, 1982), hal. 26

2. *Aisyah R.A* ini adalah sebuah karya yang di tulis oleh Muhammad Ali Qutb, di mana ia menuliskan bahwasanya”. Sepanjang hayatnya, Siti Aisyah atau lebih sering di kenal dengan gelar *Ummul Mukminin* selalu menjadi rujukan para penimba ilmu, dan mengambil suatu keputusan. Ketika Rasul telah tiada, Aisyah berada di shaff paling terdepan dalam membela kaumnya, Aisyah memang di kenal sebagai pelopor berbusana *taqwa*. Pakaian wanita, dalam pandangannya adalah dari ujung rambut sampai ujung kaki dari pandangan laki-laki lain, selain muhrimnya dan ia tak segan-segan merobek pakaian yang tipis apa bila ada seorang perempuan yang memakainya, seperti kerudung Hafsa binti Abdurrahman dan digantinya dengan kerudung yang tebal.<sup>10</sup>
3. Dalam buku “*Wanita Islam Kepribadian dan Perjuangan*” yang ditulis oleh Hadiyah Salim bahwasanya “Siti Aisyah seorang perempuan yang terkenal dengan pidatonya yang berapi-api dalam perang Jamal. Perang Jamal adalh perang berunta, dan Siti Aisyah berpidato di muka umum di atas unta untuk memberikan semangat memberikan agar menuntut balasan menjalankan *Qishas* atas kematian Sayidina Usman bin Affan yang dibunuh oleh kaumpemberontak yang dihasut oleh orang-orang munafik untuk menjatuhkan kekuasaan Khalifah Sayidina Usman bin Affan.<sup>11</sup>
4. Yusdani dalam buku karyanya yang berjudul “*Fiqih Politik Muslim*” sangat tepatnya bisa dikatakan “Islam dan kepemimpinan perempuan”

---

<sup>10</sup>Muhammad Ali Qutb, *AISYAH MUALLIMATUR RIJAL WAL AJYAL*. Ed I. (HI Press, 1991), hal. 32

<sup>11</sup>Hadiyah Salim, *Wanita Islam*. Ed.VI. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 19

tidak ditemukannya suatu ketentuan agama yang dapat dijadikan alasan pelarangan keterlibatan perempuan dalam bidang politik, termasuk jadi pemimpin tertinggi di pemerintahan atau negara. Sebaliknya secara normatif teologis, keterlibatan perempuan di bidang politik termasuk pemimpin puncak dalam pemerintahan atau negara memiliki legitimasi yang sangat kuat. Prinsip-prinsip kemanusiaan, keadilan, kesetaraan jender sangat dijunjung tinggi dalam islam.<sup>12</sup>

5. Dalam buku Abbas Kararah dalam bukunya “ *Berbicara Dengan Wanita*”. yakni dari semua segi, wanita bukan jenis yang lemah dan bukan pula makhluk kelas dua yang diciptakan agar berada dipojokan lantai bawah. Memang perasaan kita tidak mengijinkan terpanggil untuk saling memadu kasih karena kelemahannya yang mereka miliki. Tapi tidak pula mengharuskan kita secara mutlak menjunjung tinggi derajat mereka sehingga harus menghormatinya. Sistem ini akan mengurangi harga diri kaum lelaki dihadapan pandangan mereka,karena pembagian kualitas penciptaan kedua jenis insan ini sangatlah berbeda.<sup>13</sup>
6. Musthafa As Siba’y juga menuliskan dalam bukunya yang berjudul “*Wanita Diantara Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*”. Bahwasanya tidak diperbolehkannya wanita itu menjadi pemimpin yang tertinggi dalam suatu negara,itu juga tidaklah ada hubungannya

---

<sup>12</sup>Yusdani, *Fiqih Politik Muslim*. Ed I. (Yogyakarta: Amara Books Yogyakarta, 2011), hal. 220

<sup>13</sup>Abbas Kararah. *Berbicara Dengan Wanita*. Cet Pertama (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hal. 114

dengan nilai kemanusiaan, kemuliaan dan kecakapan wanita itu tetapi hal itu adalah berhubungan dengan kesejahteraan bangsa keseluruhan, dan erat hubungannya dengan suasana keseluruhan kejiwaan dari kaum wanitanya, dan tugasnya dikalangan masyarakat dan kepala negara dalam islam bukanlah hanya suatu jabatan formalitas saja sebagai lambang, yang hanya bertugas menandatangani surat-surat tetapi kepala negara itulah yang menjadi pemimpin rakyat, merupakan otaknya yang berfikir, wajahnya yang menonjol, lidahnya yang berbicara, dan harus mempunyai keistimewaan yang luas dan memberikan pengaruh yang besar serta akibatnya.<sup>14</sup>

7. Dalam buku "*Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*" yang ditulis oleh Nasaruddin Umar mengatakan salah satu kisah yang dikemukakan dalam Al-Qur'an adalah kepemimpinan ratu Bilqis yang menjadi kepala pemerintahan di kerajaan Saba'iyah. Ia dilukiskan sebagai penguasa yang mampu membawa rakyatnya kepada kesejahteraan jasmani dan rohani sehingga negeri Saba' dikenal memiliki tanah yang subur dan penduduknya mampu mengolah kekayaan buminya. Ratu Bilqis memerintah secara bijaksana dan demokratis. Oleh karena itu ia mendapatkan dukungan dari para pembesar dan rakyatnya<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Musthafa As Siba'y, *Wanita Diantara Hukum Islam dan Perundang-undangan*. Ed I (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 59

<sup>15</sup> Nasaruddin Umar, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*. Ed I (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal. 102

8. Andina Saraswati Dewi (2012) *”Kepemimpinan Ukhwah Untuk Perempuan Berkemajuan” (Study Biografi Kepemimpinan Ibu Elyda Jazman Dalam Pengembangan Organisasi ‘Aisyiyah)’*. Hasil dari penelitian ini menyebutkan telah dilakukan dapat diketahui bahwa kepemimpinan Ibu Elyda Jazman dipengaruhi oleh faktor genetis, faktor geologis, dan faktor kontingensi karakter kepemimpinan ibu Elyda Jazman menunjukkan bahwa pendekatan konsep kepemimpinan dengan masyarakat, tetapi juga merupakan sebuah ikatan perjajjian sakral antara pemimpin dengan Allah dari segi pengembangan organisasi, ibu Elyda Jazman mengedepankan masalah kaderisasi, sosial, pendidikan dan politik tidak hanya berlandaskan pada keputusan muktamar saja dengan mengambil pijakan dalam perancangan pembangunan perempuan ibu Elyda Jazman selama memimpin tidak pernah mengalami deskriminasi, stereotyping, maupun kekerasan namun mengalami beban kerja ganda. Hambatan yang didapat berasal dari faktor internal yaitu kemajuan teknologi dan tuntunan masyarakat.<sup>16</sup>
9. Dalam skripsi penelitian Rizky Widya Wira Pratama (2011) *”Polisi Wanita Kesayangan Anggota” (Studi Biografi Kepemimpinan Perempuan Sebagai Kepala Kepolisian Sektor di Sukomoro, Magetan)’*. Dalam penelitian ini menemukan bahwa terdapat sifat kepemimpinan perempuan yang mendominasi narasumber dalam

---

<sup>16</sup> Andina Saraswati Dewi, *”Kepemimpinan Ukhwah Untuk Perempuan Berkemajuan”* (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2012)

memimpin anggotanya. Sifat kepemimpinan perempuan yang mendominasi adalah sifat *the mother* dan *sifat the pet*. Dalam memimpin anggotanya narasumber lebih berperan sebagai ibu yang mendengarkan dan melindungi anggotanya. Sifat keibuan bu Lin dinilai mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kekeluargaan. Sifat pemimpin perempuan yang lain seperti *the seductress* dan *the iron maiden* tidak mendominasi dalam kepemimpinan bu Lin. Sifat tegas bu Lin dinilai anggota seperti ibu yang menasehati anaknya. Selain itu penelitian ini meneliti tentang permasalahan yang dialami selama memimpin. Secara organisasional tidak ada permasalahan yang sangat penting. Permasalahan lain timbul dari peran bu Lin sebagai ibu rumah tangga, ia mendapatkan protes dari anaknya karena jam kerja yang terlalu sibuk. Dalam penelitian ini permasalahan ketidakadilan gender masih dirasakan oleh narasumber. Dalam bekerja narasumber masih sering dikaitkan dengan pelabelan bahwa perempuan seharusnya memasak dan melayani suami. Namun secara profesional bu Lin mampu membagi waktu antara pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah tangga.<sup>17</sup>

10. Penelitian dari Nur Qomarina (2009) tentang “*Perempuan Sekaligus Pemimpin Pengusaha*” :*Pengembang Bisnis Keluarga Berbasis Sosial di Era Global (Studi Biografi Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Bisnis Keluarga Flora Yogyakarta)*”. Penelitian ini

---

<sup>17</sup>Rizky Widya Wira Pratama, “*Polisi Wanita Kesayangan Anggota*” (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2011)

menemukan bahwa ibu Latifah Iskandar sukses sebagai aktifis dalam mengembangkan usahanya karena memiliki sifat *the mother*, perilaku seperti memiliki prinsip berwirausaha, berwirausaha, kerja keras, jujur, tanggung jawab dan termasuk situasional penelitian ini juga bermanfaat bagi bisnis keluarga bahwa keberhasilan dalam mengembangkan usaha terletak pada perilaku memilih usaha di dalam mengembangkan bisnis keleurganya ibu Latifah Iskandar menggunakan berbagai strategi yaitu, memulai usaha, mencari peluang bisnis, mencari modal berwira usaha, strategi komunikasi bisnis, srategi memilih bisnis, strategi memilih pemasaran, pemasaran, strategi keuangan, dan strategi bersaing dari stragi-strategi tersebut yang paling dominan adalah strategi pemasaran diantaranya adalah dari mulut kemulut, memasang iklan melalui iklan radio atau tv dan menjadi sponsor sebuah acara selama kepemimpinan ibu Latifah Iskandar, ketidakadilan gender pernah dialami yaitu *stereotype*, dan beban ganda pada saat kepemimpinan perusahaan dalam organisasi yang diikuti ibu Latifah Iskandar pernah mendapatkan cacian dari orang lain, namun hal ini tidak dijadikan hambatan karena masih bisa diselesaikan dengan baik.<sup>18</sup>

11. Dari hasil penelitian skripsi Samsul Zakaria “*Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam*” (*studi komparatif antara K. H. Husein Muhammad dan Prof. Siti Musdahlia*”). Dalam karyanya ia menuliskan bahwasanya Kepemimpinan perempuan dalam

---

<sup>18</sup>Nur Qomarina, “*Perempuan Pemimpin Sekaligus Pengusaha*” (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2009)

perspektif hukum Islam adalah konsep yang terbuka, tidak rigid, tetapi senantiasa berhubungan secara dialogis dengan perkembangan zaman. Syariat Islam juga tidak memberikan ketentuan praktis yang tegas dan clear terkait kepemimpinan perempuan karena masalah ini adalah salah satu kajian *mu'āmalah* (hubungan sosial kemanusiaan), yang harus dijelaskan lebih lanjut dengan ijtihad dan berdasarkan pertimbangan kemanusiaan. Berdasarkan pemikiran tersebut sebenarnya tidak ada larangan tekstual dan kontekstual terhadap perempuan untuk menjadi seorang pemimpin. Siapapun personnya, termasuk perempuan, berhak untuk (memutuskan) menjadi pemimpin apabila memiliki kompetensi dan keahlian serta kesediaan dalam hal tersebut dan Perempuan saat ini, menurut KH. Husein Muhammad, memiliki kemampuan dan keahlian sebagaimana yang dimiliki laki-laki, dan karena sebab itulah perempuan menjadi mungkin untuk memimpin (menjadi pemimpin). Sementara menurut Prof. Siti Musdah Mulia, ketika perempuan menjadi pemimpin tidak harus berubah warna menjadi —seorang laki-laki|| yang tegas dan berwibawa. Sebab, kepemimpinan juga ideal ketika identik dengan kelemah-lembutan dan kasih-sayang (sesuai tabiat perempuan), tidak harus selalu dengan ketegasan dan kewibawaan. Terlebih, KH. Husein Muhammad dan Prof. Siti Musdah Mulia menekankan pembacaan teks-teks agama (*annushūsh ad-dīniyyah*) secara kontekstual, bukan semata tekstual, untuk mendapatkan pemahaman yang benar dan sesuai dengan laju kehidupan. Terakhir, dalam kajiannya Prof. Siti Musdah Mulia menilik

aspek kebahasaan dalam memahaminya QS. *an-Nisā* [4] ayat 34. Hal tersebut walaupun juga dipahami oleh KH. Husein Muhammad tetapi tidak dilakukan dalam tulisannya.<sup>19</sup>

12. Hairul Hidayat. Dalam E-Jurnalnya yang berjudul “*Kajian Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Tafsir*”. Ia menyampaikan bahwasanya dalam wilayah kepemimpinan publik, menurut Yusuf Qardawi, tidak terdapat satu dalil pun yang melarang wanita menjadi pemimpin. Ayat yang sering dijadikan dalil sebagai kepemimpinan laki-laki atas perempuan, Surah al-Nisa ayat 34, terkait secara khusus dengan pemimpin rumah tangga. Hal ini dapat dipahami dari konteks ayat yang menyatakan bahwa laki-laki telah menafkahkan sebagian harta mereka kepada perempuan. Meski demikian, menurut Qardawi, perempuan masih dapat berperan dalam rumah tangga dan dimintai pendapatnya mengenai urusan tertentu. Dalam hadis, misalnya, dinyatakan:

‘Mintalah pendapat para wanita tentang diri anak-anak putrinya’.

Dengan alasan ini, Qardawi berpandangan bahwa perempuan boleh menjadi pemimpin dalam bidang tertentu seperti masalah fatwa dan ijtihad, pengajaran, urusan administrasi dan lain-lain. Dengan demikian, Qardawi berpandangan bahwa perempuan dapat menjadi pemimpin publik dalam urusan tertentu namun ia tidak tidak secara tegas

---

<sup>19</sup>Samsul Zakaria, “*Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam (studi komparatif antara K. H. Husein Muhammad dan Prof. Siti Musdahlia)*” (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2009).

menyatakan apakah perempuan dapat menjadi pemimpin dalam segala hal termasuk pemimpin negara.<sup>20</sup>

## B. Landasan Teori

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut dengan *Leadership*, sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *Khilah, Imarah, Ziamah* atau *Imamah*. Kepemimpinan adalah suatu tindakan dalam menggerakkan dan memimpin pekerjaan suatu kelompok, yang meliputi tindakan membentuk hubungan kerja, memuji, mengkritik anggota-anggota kelompok tersebut, serta menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan dan perasaan anggota yang dipimpinya.<sup>21</sup>

Jabatan khalifah pertama kali di dunia ini bukan diamanatkan kepada perempuan, melainkan kepada seorang laki-laki yang bernama Adam (Nabi Adam As). Dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan dalam surat Al-Baqarah:

[1] 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah<sup>22</sup>) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan*

<sup>20</sup><http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/MUSAWA/article/viewFile/102-02/750>

<sup>21</sup>Muhadi Zainuddin, *Studi Kepemimpinan Islam*. Edisi Revisi (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2002), hal. 22

<sup>22</sup>كَلِيفَة kata kalifah berarti orang yang menggantikan orang lain. Ia mengikuti pola *fa'il* yang dimaknai sebagai katabenda pelaku. Adam menjadi kalifah karena ia menggantikan Allah dalam menjalankan hukum-hukumNya dan melaksanakan perintah-perintahNya.

Engkau? ”Tuhan berfirman: ”Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. Q.S. Al-Baqarah [1] 30<sup>23</sup>

Dalam Tafsir *Jalalain* {وَأذُنُ} Dan ingatlah, Hai Muhammad! ketika {قَالَ} ketika berfirman {وَرَبُّكَ} *Rabbmu* {لِلْمَلَائِكَةِ} Kepada para malaikat {إِنِّي} Sesungguhnya Aku {جَاعِلٌ} hendak menjadikan {الْأَرْضِ} di muka bumi {خَلِيفَةً} seorang khalifah yang mewakili-Ku dalam melaksanakan hukum-hukum atau peranturan-peraturanku kepadanya yaitu, Adam {قَالُوا} Mereka berkata {أَتَجْعَلُ} kenapa hendak Engkau jadikan {فِيهَا} di bumi {مَنْ} orang yang {يُفْسِدُ} (akan berbuat kerusakan) {فِيهَا} padanya dengan bermaksiat {يَسْفِكُونَ} dan menumpahkan {الدِّمَاءِ} darah, maksudnya mengalirkan darah dengan jalan pembunuhan seperti yang dilakukan bangsa jin yang dahulu pernah mendiami bumi. Ketika mereka berbuat kerusakan, Allah mengirim malaikat kepada mereka, sehingga mereka dibuang ke pulau-pulau dan gunung-gunung. {وَنَحْنُ} padahal kami {نُسَبِّحُ} selalu bertasbih, maksudnya selalu mengucapkan tasbih {بِحَمْدِكَ} dengan memuji-Mu, yakni dengan membaca *Subhanaallah wa bihamdihi* yang berarti mahasuci Allah dan Aku memujiNya, {وَنُقَدِّسُ لَكَ} dan MenyucikanMu, maksudnya membersihkanmu dari hal-hal yang tidak layak bagiMu. Huruf Lam pada *laka* itu hanya sebagai tambahan saja. Frase yang dimulai dari *nahnu* hingga disini berkedudukan sebagai hal atau keterangan kondisi. Maksudnya adalah padahal kami lebih layak untuk diangkat sebagai khalifah itu! {قَالَ} Allah berfirman, {إِنِّي} Sesungguhnya Aku {أَعْلَمُ} mengetahui {مَا لَا} apa yang tidak {تَعْلَمُونَ} kamu ketahui tentang masalah pengangkatan

---

<sup>23</sup>QS. Al-Baqarah [1] 30

Adam sebagai khalifah, dan bahwa diantara anak cucunya ada yang taat dan adapula yang durhaka, sehingga dengan demikian terbukti dan tampaklah keadilan diantara mereka. Mereka menjawab "Tuhan tidak pernah menciptakan makhluk yang lebih mulia dan lebih tau dari kami, karena kami lebih dulu melihat apa yang tidak dilihatnya." Lalu Allah pun menciptakan Adam dari tanah atau lapisan bumi dengan mengambil dari setiap corak atau warnanya beragam segenggam, lalu diaduknya dengan bermacam-macam jenis air, lalu dibentuk dan ditiupkannya ruh hingga menjadi makhluk yang dapat merasa, setelah sebelumnya hanya benda mati dan tidak bernyawa. {وَعَلَّمَ} kepada Adam {الْأَسْمَاءَ} nama-nama maksudnya nama benda {كُلِّهَا} semua dengan jalan memasukkan ke dalam kalbunya pengetahuan tentang benda-bendaitu {تُمُّ} kemudian {عَرَضَهُمْ} Dia mengemukakannya, maksudnya benda-benda tadi yang ternyata bukan saja benda-benda mati, tetapi juga makhluk-makhluk berakal, {عَلَى} kepada para malaikat, {فَقَالَ} lalu Allah berfirman untuk memojokkan mereka {أَنْبِئُونِي} berikanlah kepadaKu, maksudnya nama-nama benda itu {كُنْتُمْ} jika kamu {صَادِقِينَ} benar bahwa di antara makhluk yang Kuciptakan tidak ada yang lebih tahu dari pada kamu, atau bahwa kamulah yang lebih berhak untuk menjadi khalifah.<sup>24</sup>

Menurut Al-Qurtubi, sebagaimana yang dikutip Ibnu Katsir, khalifah dalam ayat dalam ayat tersebut tidak menunjukkan kepada Adam saja, tetapi semua manusia di muka bumi, khalifah dalam ayat tersebut berarti yang menggantikan Allah dalam menegakkan kehendaknya dan menerapkan

---

<sup>24</sup>Bachtiar Nasir, *Tadabbur Al-Quran "Panduan Hidup Bersama Al-Qur'an"* (Jakarta: Gema Ihsani, 2013), hal. 63

ketetapan-ketetapanNya dalam pengertian ini khalifah mengandung komponen berikut: pemberi wewenang, penerima wewenang, wewenang, dan wilayah diserahkannya wewenang pelaksana.<sup>25</sup>

Dalam pandangan Islam, kepemimpinan merupakan tanggung jawab dan amanah yang tidak hanya dipertanggung jawabkan kepada anggota-anggota yang dipimpinnya, tetapi juga akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. Jadi, pertanggungjawabkan kepemimpinan dalam Islam tidak hanya bersifat horizontal-formal sesama manusia tetapi bersifat vertikal-moral yakni tanggung jawab kepada Allah Swt di akhirat. Seorang pemimpin harus bersifat amanah (dapat dipercaya), sebab ia akan disertai tanggung jawab. Jika pemimpin tidak mempunyai sifat amanah tentu akan terjadi penyalahgunaan jabatan dan wewenang untuk hal-hal yang tidak baik. Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa':34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَأَلْصَقَتْ فَوَاحِشُهُنَّ فَأَصْلَحَتْ فَذَلِكُنَّ حَفِظَتْ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

*Laki-laki mempunyai kelayakan memimpin kaum wanita karena Allah telah memberikan kelebihan atas yang lain dan karenamereka memberi nafkah. Wanita-wanita yang salehah ialah wanita yang taat beribadah yang menjaga amanat sewaktu suami pergi, karena Allah telah memelihara mereka. Mereka yang dikhawatirkan berbuat nusyuz berilah mereka peringatan, jauhilah mereka ditempat tidur, berilah sanksi yang mendidik. Tetapi apabila mereka telah taat kepadamu, jangan mencari jalan untuk menyudutkannya. Q.S . An-Nisa'[4] : 3*

---

<sup>25</sup>Muchotob Hamzah, "Tafsir Tematik Al-Qur'an & Politik" (Wonosobo: Center Of Excellen Program for Quranic Studies Development, 2013), hal. 11

Disamping itu Nabi Muhammad juga telah bersabda :

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ لَمَّا بَلَغَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أَهْلَ فَارِسَ قَدْ مَلَكَوا عَلَيْهِمْ بِنْتُ كِسْرَى قَالَ لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ (رواه البخاري والنسائي والترمذي واحمد)

*Tidaklah sekali-kali beruntung suatu kaum yang dipimpin oleh seorang wanita. (H.R. Bukhari)*

Menurut Imam Al-Juwaini, para ulama telah berkonsensus bahwa perempuan tidak boleh menjadi imam dan hakim. Ulama ini tidak mengurai apa argumentasinya, dan ulama indonesia masa kini yang menolak kebolehan kepemimpinan perempuan adalah H. Said Hilabi, ketua PP Al-Irsyad bidang Ifta dan Tahkim. Ulama ini berpendirian seperti yang dilaporkan oleh Panji Masyarkat, bahwa perempuan tidak sah menjadi kepala negara atau ketua parlemen, seperti halnya perempuan tidak boleh menjadi *qadi* karna perempuan adalah makhluk yang emosional yang menyebabkan dalam mengambil keputusan kurang mengutamakan pertimbangan pikiran yang jernih dan jelas akan manfaat dan mudharatnya.<sup>26</sup>

Berbagai pertanyaan tentang kepemimpinan telah lama menjadi subyek spekulasi, tetapi penelitian secara ilmiah baru dimulai sejak setelah abad keudapuluh. Fokus perhatian dari para peneliti lebih banyak tentang efektifitas kepemimpinan. Ilmuan sosial berusaha untuk mengetahui ciri-ciri, kemampuan, prilaku, sumber-sumber kekuasaan atau aspek situasi yang menentukan bagaimana pemimpin yang baik dapat mempengaruhi orang-

---

<sup>26</sup>Yusdani, *Fiqih Politik Muslim*. Ed I (Yogyakarta: Amara Books Yogyakarta, 2011), hal.

orang disekitarnya dan dapat menyelesaikan masalah dalam kelompoknya tersebut.

Kita dapat melihat bahwa banyak pemimpin-pemimpin yang muslim sebagai identitas khasnya, tetapi menjadi petualang politik yang tidak berakhlak. Tidak sedikit pemimpin kita yang tampil ditengah-tengah masyarakat dengan slogan islam dan memperjuangkan kaum muslim sendiri ditengah-tengah publik, dan tidak jarang pula islam dan umat islam dijadikan alat oleh mereka yang menduduki posisi penting dalam kepemimpinan untuk mencari keuntungan bagi diri sendiri maupun kelompoknya. Sifat amanah, tahu diri dan tahu malu sering kali hilang dari pemimpin bangsa yang umumnya kaum muslimin. Beberapa kemajuan telah dilakukan dalam penelitian mengenai kepemimpinan, tetapi beberapa pertanyaan yang masih belum bisa terjawab. Dalam bab ini akan di sajikan tentang kepemimpinan menurut Al-Quran dan Hadits, kepemimpinan perempuan, prinsip-prinsip serta kriteria kepemimpinan yang ideal menurut Islam tersebut.

### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Dalam bahasa Inggris, kepemimpinan disebut dengan *Leadership*, sedangkan dalam Al-Qur'an disebut dengan *khilafah*, *imamah*, *ziamah*, atau *imamah*. Secara etimologi kepemimpinan berarti daya memimpin itu sendiri, sedangkan secara terminologi terdapat beberapa devinisi mengenai kepemimpinan (*Leadership*) menurut David dan Newstrom, kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk membujuk orang lain agar dapat mencapai

tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan.<sup>27</sup> Dalam karya James M. Black dalam bukunya “*Management, A guide to Executive Command*” kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan orang lain supaya berkerjasama di bawah pimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai atau melakukan suatu tujuan tertentu.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Soehardi Sigit dalam bukunya “*Teori Kepemimpinan dalam Menejemen*”. Mengutip pendapat George R. Terry yang mengatakan bahwa, “*Leadership is the relationship in whic one person, the leader, influences the others to work together willingly on related task to attain that whic the leader desire*” (Kepemimpinan adalah hubungan di mana di dalamnya antara orang dan pemimpin saling mempengaruhi agar mau berkerjasama berbagai tugas untuk mencapai keinginan sang pemimpin).<sup>29</sup>

## 2. Kepemimpinan menurut Al-Qur'an dan Hadits

Dalam pandangan Islam kepemimpinan merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya di pertanggung jawabkan kepada anggota-anggota yang dipimpinnya, tetapi juga dipertanggung jawabkan di hadapan Allah Swt.<sup>30</sup> Dalam hal ini Allah Swt telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mukminun: 8-11

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ﴿١٠﴾ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١١﴾

<sup>27</sup>Muhadi Zainuddin, Op. Cit. hal. 1

<sup>28</sup>Veithzal Riva'i, *Islamic Leadership*. Edisi I ( Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 106

<sup>29</sup>Aunur Rohim Fakih, *Kepemimpinan Islam*. Ed IV (Jogjakarta: UII Press, 2013), hal. 3

<sup>30</sup>Muhadi Zainuddin, Op. Cit. hal. 23

*Dan orang-orang yang memelihara amanat (yang diembannya) dan janji mereka, dan orang-orang yang memelihara sholatnya, mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi surga Firdaus, mereka kekal di dalamnya. QS. Al-Mukminun (23):8-11<sup>31</sup>*

Seorang pemimpin harus bersifat amanah (dapat dipercaya), sebab ia akan disertai tanggung jawab. Jika pemimpin tidak mempunyai sifat amanah, tentu yang terjadi adalah penyalahgunaan jabatan dan wewenang untuk hal-hal yang tidak baik.<sup>32</sup> Itulah mengapa Nabi Muhammad Saw juga mengingatkan agar menjaga amanah dalam memimpin, sebab hal itu akan dipertanggungjawabkan, baik di dunia maupun di hadapan Allah Swt. Nabi Saw bersabda:

لُكُّم مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ (البخاري و مسلم)

*Setiap kalian adalah pemimpin, dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. (HR. Bukhari dan Muslim)*  
Dalam hadits lain juga Nabi Saw telah bersabda:

إِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ فَنَتَظَرِ السَّاعَةَ قِيلَ كَيْفَ إِضًا عَهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا وَسَدَّ الْأَمْرَ إِلَى غَيْرِ أَهْلِيهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

*Apabila amanah disia-siakan maka tunggulah saat kehancuran (waktu itu). Ada seorang sahabat bertanya, apa (indikasi) menyia-nyiakkan amanah itu ya Rasul? Beliau menjawab: "Apabila suatu perkara diserahkan pada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya". (HR. Bukhari)*

Kedua hadits tersebut memberikan isyarat betapa pentingnya sifat amanah dan profesional dalam kepemimpinan. Oleh karenanya, kepemimpinan tidak dilihat sebagai fasilitas untuk menguasai, tetapi dimaknai sebuah pengorbanan dan amanah sebagai yang harus diemban dengan sebaik-baiknya. Kepemimpinan juga bukan berwenang-wenangan untuk bertindak, tetapi kewenangan melayani untuk mengayomi dan berbuat seadil-adilnya.

---

<sup>31</sup>QS. Al-Mukminun [23]:8-11

<sup>32</sup>Muhadi Zainuddin, Op. Cit. hal. 24-25

Kepemimpinan seperti ini hanya akan muncul jika dilandasi dengan semangat amanah, keikhlasan, dan nilai-nilai keadilan. Tentang keharusan mengang sifat amanah dan berupa adil, Allah Swt juga menegaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran ( QS. An-Nahl: [16] 90<sup>33</sup>*

Para ulama, baik Sunni maupun Syi'i memiliki defenisi dan pandangan yang berbeda mengenai kepemimpinan. Al-Mawardi dalam buku Fikih Politiknya *al-ahkam al-sulthaniyyah* mengemukakan bahwa kepemimpinan (*imamah*) sebagai pengganti kenabian dalam memlihara agama dan mengatur dunia serta menetapkannya pada orang yang akan menegakkannya di tengah-tengah umat wajib hukumnya menurut ijma' dan pendapat yang sama dikemukakan Ibnu Khaldun ia menegaskan bahwa menegakkan pemimpin itu wajib secara ijma', sementara itu menurut Ayatullah Al-Burujurdy, dari Syi'ah mengemukakan bahwa sudah sepakat baik *'ammah* maupun *khashah* bahwa wajib dalam islam mempunyai pemimpin atau penguasa yang mengatur urusan kaum muslimin.<sup>34</sup>

Dalam bahasa arab setidaknya dijumpai lima istilah atau kalimat yang sering digunakan untuk kata pemimpin atau kepemimpinan, kelima kata

---

<sup>33</sup>QS. An-Nahl (16):90

<sup>34</sup>Prof. Dr. Anwar Arifin, *Perspektif Ilmu Politik*. (Jakarta : Rajawali Press 2015).

tersebut adalah *imam atau imamah, khalifah atau khilafah, wilayah atau walayah, imarah atau ulil amri, dan ri'ayah* beberapa istilah tersebut juga memiliki konotasi yang sama dengan kepemimpinan yaitu, *mulk, malik, dan sulthan* serta *ra'is*.<sup>35</sup>

a. Pengertian kepemimpinan secara Spiritual

Kepemimpinan secara spiritual (relegius) diartikan sebagai kemampuan melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT, dengan kata lain kepemimpinan adalah kemampuan mewujudkan semua kehendak Allah SWT yang telah diberitahukan-Nya melalui Rasul-Nya yang terakhir yakni Muhammad SAW.<sup>36</sup> Dimana dalam tugas spiritual ini yang dimaksudkan oleh Allah SWT dalam kalimat yang berbeda seperti yang telah dikatakan diatas , bahwa setiap manusia sebagai pemimpin berkewajiban untuk memakmurkan bumi, dengan berbuat amal kebajikan bagi diri sendiri, orang lain (masyarakat) dan lingkungan sekitarnya baik yang bernyawa maupun tidak bernyawa.<sup>37</sup> Manusia sebagai pemimpin hanya akan diridhai jika kepemimpinannya dilaksanakan sesuai dengan kehendak-Nya, yang secara sempurna telah dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam memimpin menurut islam, baik dizamannya maupun hingga akhir zaman kelak. Firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 59 sebagai berikut:

---

<sup>35</sup>Muhadi Zainuddin, Op. Cit. hal. 7

<sup>36</sup>Hadari Nawawi. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Cetakan kedua. (Yogyakarta: GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2001), hal. 17

<sup>37</sup>Ibid. hal. 17

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*Hai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taati pula Rasul serta pemegang kekuasaan (ulama dan pemimpin lainnya) diantara kamu. Kalau kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalilah kepada kitab Allah dan Sunnah Rasul, jika benar-benar kamu beriman kepada Allah dan hari kiamat. Yang demikian lebih utama dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa': (4) 59)<sup>38</sup>*

Dari uraian diatas jelas bahwa kepemimpinan dalam arti spritual tiada yang lain hanyalah kepemimpinan Allah SWT yang pelaksanaan dan prosesnya tidaklah bersifat abstrak, karena telah diwujudkan dalam kepemimpinan Rasulullah SAW, sebagai pemimpin terbesar sepanjang sejarah kehidupan manusia.

b. Pengertian kepemimpinan secara empiris

Untuk memahami pengertian kepemimpinan secara empiris maka akan dimulai dari segi terminologi (asal kata) menurut kamus besar bahasa Indonesia, berasal dari kata dasar "pimpin". Dengan mendapat awalan me menjadi "memimpin" maka berarti menuntun, menunjukkan jalan atau mengetahui dan mengepalai, memandu dan melarikh dalam arti kata mendidik supaya dapat bekerja sendiri.<sup>39</sup> Jadi kepemimpinan merupakan proses, yang berisikan rangkaian kegiatan yang mempengaruhi, berkesinambungan dan terarah pada suatu tujuan.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>QS. An-Nisa' [4] 59

<sup>39</sup>Hadari Nawawi. Op. Cit. hal 28

<sup>40</sup>Ibid.

### 3. Dasar Konseptual Kepemimpinan Islam

Untuk memahami dasar konseptual kepemimpinan dalam Islam, paling tidak harus digunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan normatif, historis, dan teoritik sebagai acuan awal.<sup>41</sup>

#### a. Pendekatan Normatif

Dasar konseptual kepemimpinan Islam secara normatif bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang terbagi atas empat prinsip yaitu prinsip tanggung jawab (*responsibility*) dalam organisasi, prinsip etika tauhid, prinsip keadilan, dan prinsip kesederhanaan.

Prinsip-prinsip atau nilai-nilai tersebut ditambahkan juga oleh Drs. H. Muhadi Zainuddin, Ic, MA. Beliau merupakan seorang dosen tetap Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, antara lain adalah prinsip *tauhid*, *asy-syura* (musyawarah), *al-adalah* (keadilan), *al-burriyyah ma'a mas'uliyah* (kebebasan disertai tanggung jawab), kepastian hukum, jaminan *haq al-ibad* (HAM) dan lain sebagainya. Berikut ini akan diuraikan prinsip kepemimpinan islam tersebut<sup>42</sup>:

#### 1) Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid merupakan salah satu prinsip dasar dalam kepemimpinan (pemerintahan Islam). Hal ini dapat dilihat dengan cara menyimak sejarah Islam itu sendiri. Sebab perbedaan aqidah yang fundamental dapat menjadi pemicu dan pemacu kekacauan suatu umat. Oleh sebab itu, Islam mengajak

---

<sup>41</sup>Aunur Rohim Fakhri, *Kepemimpinan Islam*. Ed IV (Jogjakarta: UII Press, 2013), hal. 15-19

<sup>42</sup>Ibid. h. 51

kearah satu kesatuan aqidah di atas dasar yang dapat diterima oleh berbagai umat, yakni *tazuhid*. Hal ini dilihat antara lain dalam surat An-Nisa' ayat 48:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

"*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik mempersekutukanNya (dengan sesuatu apapunjua), dan akan mengampunkan dosa yang lain dari itu bagi sesiapa yang dikendakiNya (menurut aturan Syari'atNya). Dan sesiapa yang mempersekutukan Allah (dengan sesuatu yang lain), maka sesungguhnya ia telah melakukan dosa yang besar. (QS. An-Nisa' [4]:48.*<sup>43</sup>

Kemudian Allah SWT juga berfirman di dalam surat Ali Imron ayat 64:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾

"*Katakanlah (wahai Muhammad) "Wahai ahli kitab, marilah kepada satu kalimah yang bersamaan antara kami dengan kamu, yaitu kita semua tidak meyembah melainkan Allah, dan kita tidak tidak sekutukan dengan Nya sesuautu juapun; dan jangan pula sebahagian diantara kita mengambil akan sebahagian yang lain untuk dijadikan orang-orang yang dipuja dan didewadewakan selain dari Allah". Kemudian jika mereka (ahli kitab itu) berpaling (enggan menerimanya) maka katakanlah kepada mereka: "saksikanlah kamu bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang islam". (QS. Ali Imron [3]:64.*<sup>44</sup>

## 2) Prinsip Syura (Musyawarah)

Secara etimologi konsep *Syura* terambil dari kata *sya, wa, ra*, yang artinya mengeluarkan madu dari sarang lebah. Makna ini kemudian berkembang sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat dikeluarkan,

---

<sup>43</sup>QS. An-Nisa [4]:48

*Asbabunmuzul* " Diriwatkan oleh Ibnu Ishaq, bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW. Bersabda kepada pendeta-pendeta kaum yahudi, di antara Abdullah Ibn Suda dan Ka'ab Ibn Usaid, "Hai kaum Yahudi, berbaktilah kepada Allah dan masuk Islam lah kalian, demi Allah! Sesungguhnya, kalian pasti tahu apa yang aku bawa ini adalah benar!" Mereka berkata, " kami tidak tahu hal itu, hai Muhammad!"Maka, Allah menurunkan ayat inisebagai seruan untuk beriman kepada kitab yang diturunkan oleh Allah dan membenarkan apa yang tercantum dalam kitab mereka.

<sup>44</sup>QS. Ali Imron [3]:64

termasuk “pendapat”. Sehingga musyawarah dapat berarti mengeluarkan atau mengajukan suatu pendapat musyawarah (*syura*) pada dasarnya hanya digunakan untuk keabsahan perbuatan yang akan menindas pihak lain dan tidak sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Meminjam bahasa Al-Qur’an, jangan sampai *syura* itu bertujuan menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal yang jelas-jelas dinash dalam Al-Qur’an atau Sunnah.

Dalam Al-Qur’an, minimal ada tiga ayat yang berbicara tentang musyawarah (*asy-syura*).

Pertama, musyawarah dalam konteks pengambilan keputusan yang berkaitan dengan rumah tangga dan anak-anak, seperti menyapih anak. Hal ini terdapat dalam surat Al- Baqarah ayat 233 sebagai berikut,

وَالِدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَزِعُوا  
أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

“Apabila (*suami-istri*) ingin menyapih anak mereka (*sebelum dua tahun*) atas dasar kerelaan dan musyawarah antar mereka, maka tidak ada dosa keduanya. (QS. Al-Baqarah [1]:233.<sup>45</sup>

Kedua, musyawarah dalam konteks membicarakan persoalan-persoalan tertentu dengan anggota masyarakat, termasuk halnya dalam berorganisasi. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad

---

<sup>45</sup>QS. Al-Baqarah [1]:233

SAW bersama sahabat atau anggota masyarakat. Dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 158:

*".....Bermusyawarahlah kamu (Muhammad) dengan mereka dalam urusan tertentu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya. (QS. Ali Imran [3]:159.<sup>46</sup>*

Ayat tersebut memberikan petunjuk bagi kaum muslimin, khususnya pada setiap pemimpin untuk bermusyawarah dengan anggota-anggotnya. Sebab dengan musyawarah diharapkan memperoleh pandangan yang lebih membawa kabikan bersama. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Nabi SAW *"....manadima man isytasyara"* artinya:.....*"tidak akan merugi orang-orang yang mau bermusyawarah"*. Dalam Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

*Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka (QS. Asy-Syura [42]:38.<sup>47</sup>*

### 3) Prinsip Keadilan (*al adalah*)

Dalam Al-Qur'an, kata *al-adl* dalam berbagai bentuknya terulang duapuluh delapan kali. Paling tidak ada empat makna keadilan yang dikemukakan oleh para ulama menegenai keadilan.

Pertama, adil dalam arti sama. Maksudnya, tidak membeda-bedakan satu sama lain, persamaan disini ialah persamaan hak yang dilakukan dalam

---

<sup>46</sup>QS. Ali Imran [3]:159

<sup>47</sup>QS. Asy-Syura [42]:38

memutuskan suatu hukum. Sebagai mana yang dikatakan dala surat An-Nisa' ayat 58 :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾



*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (QS. An-Nisa' [4]:58).<sup>48</sup>*

Kedua, adil dalam arti seimbang. Di sini keadilan keadilan identik dengan kesesuaian (kepropesionalan), bukan lawan dari kezaliman. Dalam hal ini kesesuaian atau keseimbangan tidak mengharuskan persamaan kadar.

Ketiga, adil dalam arti perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak itu pada pemiliknya. Istilah yang sering dikenal dalam Islam dengan istilah “*wadh'u asy-syai'fi mahallihi*” artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya. Keadilan dalam hal ini dapat diartikan sebagai lawan dari kezaliman, dalam arti palanggaran dalam hak-hak pihak lain.

Keempat, keadilan yang dinisbatkan kepada Allah. Adil di sini berarti memelihara kewajaran atas berlanjutnya eksistensi, tidak mencegah kelanjutan eksistensi. Dalam hal ini pada hakikatnya Allah memiliki hak atas semuanya yang ada, tidak memiliki sesuatu di sisiNya.

#### **4) Prinsip Kebebasan (*al-hurriyyah*)**

---

<sup>48</sup>QS. An-Nisa' [4]:58

Kebebasan atau *al-hurriyyah* dalam pandangan Al-Qur'an sangat dijunjung tinggi, termasuk kebebasan dalam menentukan pilihan beragama sekalipun, dalam surat Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ  
بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

*”Tidak ada paksaan dalam agama (Islam), karena sesungguhnya telah nyata kebenaran (Islam) dari kesesatan (kufur). Oleh itu, sesiapa yang tidak percayakan Taghut, dan ia beriman pula kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada simpulan (tali agama) yang teguh dan tidak akan putus. Dan (ingatlah), Allah Maha Mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. Al-Baqarah [1]:256).<sup>49</sup>*

Namun demikian kebebasan yang dituntut oleh Islam adalah tanggung jawab.

Kebebasan disini juga bukan berarti bebas tanpa batas, semauanya sendiri melainkan kebebasan yang dibatasi oleh kebebasan orang lain.

Dalam konteks kehidupan politik, setiap individu dan bangsa mempunyai hak yang tak terpisahkan dari kebebasan dari segala bentuknya secara fisik, budaya, ekonomi, dan politik, serta berjuang dengan segala cara, asal konstitusional untuk melawan pelanggaran atau pencabutan hak tersebut.

#### **b. Pendekatan Historis (sejarah)**

Al-Qur'an yang begitu kaya dengan kisah-kisah umat masa lalu sebagai pelajaran dan bahan perenungan bagi umat yang akan datang. Dengan pendekatan historis ini diharapkan akan lahir *out put* pemimpin-pemimpin yang Islami yang memiliki sifat *siddiq, fathonah, amanah* dan lain-lain.

---

<sup>49</sup>QS. Al-Baqarah [1]:256

### c. Pendekatan Teoritik

Ideologi Islam adalah ideologis yang terbuka. Hal ini mengandung arti walaupun dasar-dasar konseptual yang ada di dalam bangunan ideologi Islam sendiri sudah sempurna namun Islam tidak menutup kesempatan mengomunikasikan ide-ide dan pemikiran-pemikiran dari luar Islam selama pemikiran tersebut tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

Pengembangan ilmu pengetahuan, kerangka manajemen Islam selama berada dalam koridor ilmiah tentunya sangat dianjurkan mengingat kompleksitas permasalahan ke zaman akan selalu bertambah dan sejarah Islam pun mencatat dalam setiap zaman akan melahirkan pembaharuan-pembaharuan pemikiran Islam yang membangun dasar-dasar konseptual yang relevan dengan zamannya.

### 4. Kriteria Pemimpin yang Ideal Menurut Islam

Dalam mencapai tujuan kepemimpinan yang baik, maka seseorang dalam memimpin haruslah memiliki beberapa kriteria persyaratan yang harus dimiliki oleh pemimpin tersebut.

Menurut Al-Mawardi untuk menjadi seorang pemimpin diperlukan kriteria antara lain adalah<sup>50</sup>:

1. Bersifat adil (*adalah*)
2. Memiliki pengetahuan untuk memanager persoalan-persoalan yang terkait dengan persoalan kehidupan berbangsa dan bernegara.

---

<sup>50</sup>Wahyu Ismatulloh, Skripsi, *Kepemimpinan Perempuan dalam Pandangan Masyarakat Babakan Tasikmalaya*. (Jakarta 2014) hal. 17

3. Sehat panca inderanya seperti pendengaran, pengelihatannya, dan lisannya (*salamatul hawas min as-ma'i wal bashar wal lisan*), sehingga seorang pemimpin dapat langsung mengetahui persoalan-persoalan secara langsung, bukan dari informasi atau dari ucapan orang lain yang belum tentu benar keberadaannya.
4. Sehat anggota badan dari kekurangan (*salamatul a'dha 'min naqshin*), sehingga memungkinkan dia untuk bergerak lebih lincah, cepat dan tidak loyo.
5. Seorang pemimpin harus mempunyai visi-misi yang jelas.
6. Pemimpin harus mempunyai keberanian dan kekuatan.
7. Kriteria atau syarat yang terakhir untuk menjadi pemimpin menurut al mawardi harus keturunan *Qurais*. Syarat yang ketujuh ini nampaknya didasarkan kepada bunyi teks hadits Nabi yang menyatakan "*a'limatu min quraisyin*" (para pemimpin atau imam-imam itu harus keturunan *Qurais*. ( HR. Ahmad dari Anas bin Malik). Namun menurut Ibnu Khaldun (w. 808 H-1406 M) dalam kitabnya *Muqaddimah* hadits tersebut sebenarnya dapat di pahami secara kontekstual bahwa hak pemimpin itu bukan ada pada etnis Quraisy, melainkan pada kemampuan dan kewibawaannya. Pada masa Nabi SAW orang yang memenuhi persyaratan sebagai pemimpin dan dipatuhi oleh masyarakat yang dipimpinnya adalah Qurais. Oleh sebab itu, apabila suatu saat ada orang yang bukan dari suku Qurais mempunyai kemampuan dan kewibawaan untuk memimpin, maka ia dapat ditetapkan sebagai pemimpin termasuk kepala negara.

## 5. Alasan Penolakan Kepemimpinan Perempuan

Dengan *Islam Rahmatan lil 'alamin* memberikan jaminan kehidupan bagi seluruh umat, adapun bentuk *Rahmat* itu dimana manusia diciptakan dengan secara berpasang-pasangan yakni laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan diciptakan dengan kualitas dan kemampuan yang sama dihadapan Allah SWT. Sebagai mana Allah telah menyebutkan dalam Al-Qu'an surat An-Nisa' ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا  
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ  
وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

*Wahai sekalian manusia! Bertaqwalah kepada Tuhan kamu (bermula) dari diri yang satu (Adam), dan yang menjadikan daripada (Adam) itu pasangannya (istrinya- Hawa), dan juga yang membiakkan dari keduanya-dzuriat keturunan lelaki dan perempuan yang ramai. Dan bertaqwalah kepada Allah yang selalu meminta dengan menyebut namaNya, serta peliharalah hubungan (silaturrahim) kaum kerabat; karena sesungguhnya Allah senantiasa memerhati (mengawas) kamu. (QS. An-Nisa': [4] 1)<sup>51</sup>.*

Hal itu juga diingatkan dan ditegaskan di dalam surat *Al-A'raf* ayat 189:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا  
فَلَمَّا تَغَشَّهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ ۖ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَا اللَّهَ رَبَّهُمَا  
لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكَونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٨٩﴾

*Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapawaktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur. (QS. Al-A'raf: [7]:189)<sup>52</sup>*

<sup>51</sup>QS. An-Nisa' (4) : 1

<sup>52</sup>QS. Al-A'raf: [7]:189

Akan tetapi ajaran Islam yang begitu relegius ini khususnya yang berkaitan antara laki-laki dan perempuan tidaklah berjalan dengan baik dari segi sosial, sifat dan kebiasaanya yang dikarenakan beberapa penyebab seperti:

1. Laki-laki merupakan Ciptaan Allah yang Pertama

Pengetahuan penciptaan asal-usul manusia baik dalam Al-Quran maupun Hadits bahwasanya Nabi Adam AS merupakan makhluk yang pertama kali diciptakan oleh Allah SWT, sedangkan makhluk perempuan (Hawa) Diciptakan dari tulang rusuk Nabi Adam AS.

2. Perempuan merupakan makhluk yang lemah akal dan agamanya dilihat dari segi<sup>53</sup>:

a) Kesaksian Perempuan

Kesaksian di dalam Islam memang membuat perbandingan (dua) perempuan (satu) laki-laki, hal ini merujuk pada *ihtiyat* (kehati-hatian). Dalam hal ini Allah menjelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282:

وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ  
وَأَمْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ  
إِحْدَاهُمَا الْآخْرَى<sup>ج</sup>

*Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari seorang diantara kamu. Jika tidak ada dua orang lelaki, maka, boleh lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, agar, bila yang seorang lupa, yang seorang lagi mengingatkannya. ( QS. Al-Baqarah: [1] 282).*<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Sayyid Muhammad Namir. 1987. *Karakter Wanita Muslimah*. Cetakan III. (Kairo: Darus Saadiyah), h. 40

<sup>54</sup>QS. Al-Baqarah (1) : 282

Apa yang dimaksud diatas adalah dengan maksud berhati-hati. Sebab bila terselubung, dikhawatirkan terjadi kekhilafan diantara mereka. Kalaulah Islam menilai dari dzat akalnya memang kurang, tentu kesaksiannya tak akan diterima.

b) Wali Nikah

Persyaratn adanya wali dalam pernikahan perlu dierjelaskan lebih lanjut. Ini untuk memahami aka hakekat keperawanan atau kejandaannya. Kalaulah perawan, masih muda atau telah dewasa. Bila masih muda, maka para wali boleh menikahkannya tanpa permintaan izin dari padanya. Ibnu Al-Mundzir berkata *“Semua pendapat ulama yang kami ketahui sepakat, bahwa orang tua boleh menikahkan anak gadisnya yang masih kecil tanpa permohonan izin darinya. Mereka berdalil dengan pernikahan Rasulullah SAW atas Aisyah ra, dia dipinang sewaktu berusia 6 tahun dan diresmikan pada usia 9 tahun.*

Bagaimana dengan perawan yang telah dewasa? Mereka dimintai pendapatnya. Karena kecenderungan rasa malu, maka tanda persetujuannya bila ‘diam’ saat ditanya. Hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Daud menjelaskan masalah ini:

*Ibnu Abbas ra, menuturkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “para janda lebih berhak menentukan dirinya dari pada walinya. Sedangkan gadis muda dimintai persetujuannya. Dan, tanda persetujuannya adalah diam’ketika ditanya. (HR. Muslim dan Abu Daud).*

c) Perempuan merupakan makhluk perasa.

Perempuan diciptakan dengan naluri dan tabiat yang tak sama dengan laki-laki. Tabiat perempuan berlebihan dalam hal permasalahan

yang kuat. Sifat seperti ini terpuji dalam beberapa hal, dapat mendorong perilaku ramah dan kasih sayang yang selalu didambakan. Akan tetapi Hal ini tidak berlaku dimana seorang perempuan sangat lemah untuk dijadikan pemimpin, karena seorang perempuan mengambil suatu keputusan melalui perasan, naluri serta hatinya, sehingga ditakutkan akan terjadinya suatu kesalahan dalam memutuskan suatu perkara tersebut.<sup>55</sup>

- d) Perempuan Harus Menutup Aurat, menyembunyikan bacaan shalat ketika pada shalat maghrib, isha dan subuh, serta tidak bolehnya perempuan melakukan shalat dalam keadaan haid atau nifas.

Ketika Islam mengamanatkan kepemimpinan kepada laki-laki, bukan berarti merampas kemampuan perempuan, di bawah naungan Islam wanita mendapatkan reputasi yang mulia.<sup>56</sup> Kita bisa melihat bahwasanya pada zaman ini dimana perempuan tidak bisa di ungkapkan dengan lemah akalnya, akan tetapi perempuan sudah bisa mengimbangi laki-laki dari segi ilmu dan pengetahuan, sudah banyak kamu perempuan ikut masuk kedalam dunia politik dan juga dunia Islami seperti menjadi *muballigah* atau *ustazah*.

Mahmud Al-Jauhari berkata” Sesungguhnya bekerja perempuan di luar rumah, di samping akan menyebabkan melemahnya hubungan dengan suami, baik materi maupun spritual, juga menyebabkan hilangnya perasaan atau sifat keibuan yang penuh kelembutan, dan akhirnya akan menjadikan tidak mampu

---

<sup>55</sup>Ramadhan Hafidz. 2007. *The Colour Of Women*. Cetakan I. (Jakarta: Dar At-Talae), h. 155

<sup>56</sup>Abu Iqbal Al-Mahalli. 2000. Cetakan I. (Yogyakarta: Pusata Pelajar Offset). hal, 62

menciptakan suasana yang kondusif dan penuh kasih sayang bagi pertumbuhan anak-anak. Sebab, tuntutan objektif lingkungan di mana ia berkerja menghendaki agar ia mempercayakan anak-anaknya kepada pengasuh pembantu rumah tangga.<sup>57</sup>

Seluruh ulama sepakat bahwa wanita haram menduduki jabatan kekhilafahan. Jadi masalah haramnya perempuan menjadi pemimpin negara bukanlah masalah khilafiyah. Imam Al-Qurthubiy, menyatakan dalam tafsirnya *Al-Jaami' li Ahkam Al-Quran*, Juz I. hal. 270, menyatakan bahwa :

“Khalifah haruslah seorang laki-laki dan mereka (para fuqaha) telah bersepakat bahwa wanita tidak boleh menjadi imam (khalifah). Namun mereka berselisih tentang bolehnya wanita menjadi qadhi berdasarkan diterimanya kesaksian wanita dalam pengadilan”.<sup>58</sup>

Argumentasi paling gamblang dan sharih tentang haramnya wanita menduduki tampuk kekuasaan adalah, sabda Rasulullah saw:

لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ

“Tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerahkan kepemimpinan mereka kepada wanita”. (HR Bukhari, Ahmad, Tirmidzi, dan an-Nasa'i dari Abu Bakrah ra)

Hadits di atas dijadikan dasar para ulama untuk melarang seorang wanita memangku jabatan sebagai kepala negara. Berikut ini akan saya nukilkan keterangan ulama berbagai madzhab tentang hadits di atas:<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Khairiyah Husain Taha. 1985. *Konsep Ibu Teladan*. Ed II. (Surabaya: Risalah Gusti), hal. 32

<sup>58</sup>Muhammad Abdul Tuasikal, <https://aslibumiayu.net/6413-tidak-akan-bahagia-selama-lamanya-suatu-kaum-yang-dipimpin-oleh-wanita.html>, 19 Muharram 1430 H.

<sup>59</sup>Muhammad Afifuddin, <https://artikelsyariah.wordpress.com/2012/01/24/merugi-apabila-ummatnegara-dipimpin-wanita/>, 24 Januri 2012.

Ibnu Hazm Adh-Dhahiri dalam kitabnya *Al-Fashl* 4/110 menyatakan: “Seluruh golongan Ahli kiblat (muslimin), tidak ada seorang pun dari mereka yang memperbolehkan kepemimpinan seorang wanita.” (Lihat *Al-Imamatul ‘Udhma* hal. 246).

Ibnu Qudamah *Al-Maqdisi* dalam kitab *Al-Mughni* 10/92 menjelaskan alasan seorang wanita tidak boleh menjadi hakim atau pemimpin: “karena seorang hakim (*qadli*) harus menghadiri tempat pengadilan dan perkumpulan lelaki dan membutuhkan pandangan yang tajam serta kecerdasan akal yang sempurna. Sementara wanita adalah makhluk yang kurang akalnya, dangkal pandangan pemikirannya, tidak boleh hadir pada perkumpulan kaum lelaki dan tidak diterima persaksiannya (dalam pengadilan) sekalipun 1000 (seribu) wanita selama tidak ada laki-laki (yang ikut jadi saksi).

Seorang wanita tidak layak memangku jabatan kepemimpinan tertinggi dan tidak pula mengatur sebuah negara. Oleh karena itu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, para khalifahnya dan para ulama yang datang sepeninggal beliau tidak pernah mengangkat seorang wanita sebagai hakim atau mengatur sebuah wilayah di suatu negara. Menurut berita yang sampai kepada kami, kalaulah boleh, maka tidak akan kosong seluruh masa dari kepemimpinan wanita.”

Abu Muhammad *Al-Husain bin Mas’ud Al-Baghawi* dalam kitabnya *Syarhus Sunnah* 6/60 menjelaskan: “(Para ulama) sepakat bahwa seorang wanita tidak boleh menjadi pemimpin dan hakim (*qadli*) karena seorang imam (pemimpin) perlu keluar untuk mengurus permasalahan jihad (perang) dan urusan kaum muslimin. Sementara seorang hakim harus keluar untuk memutuskan berbagai permasalahan. Sedangkan wanita adalah aurat, tidak boleh keluar (dari rumahnya). Wanita sering kali tidak

mampu mengurus banyak perkara karena kelemahannya dan dikarenakan wanita itu kurang (agama dan akalnya). Padahal kepemimpinan dan kehakiman itu adalah jabatan yang sempurna, tidak boleh dijabat kecuali oleh kaum lelaki yang sempurna”

Abu Bakar Ibnul ‘Arabi Al-Maliki dalam kitabnya Aridlatul Ahwadzi juz 9/119 setelah membawakan hadits ini menjelaskan: “Hadits ini menunjukkan bahwa kepemimpinan itu adalah hak lelaki. Tidak ada celah bagi wanita dalam masalah ini menurut kesepakatan (ulama, pent).”

Muhammad Abdurra`uf Al-Munawi dalam kitabnya Faidlul Qadir 5/386 setelah menyebutkan hadits ini menyatakan: “...yang demikian itu karena kekurangan yang ada pada seorang (wanita) dan kelemahan pandangannya (rasionya), juga karena seorang pemimpin dituntut untuk keluar mengurus problem rakyat. Sedangkan seorang wanita adalah aurat yang tidak mungkin keluar melakukan tugas seperti itu. Maka ia tidak sah menjadi seorang pemimpin dan hakim.”

At-Thibi menjelaskan: “Hadits ini menyandarkan ketidakbahagiaan, ketidakjayaan bangsa Persia secara ta`kid (penekanan) dan pada hadits ini ada isyarat bahwa kejayaan milik bangsa Arab, sehingga berita ini merupakan mu`jizat.”

Imam As-Shan’ani dalam Subulus Salam Kitabul Qadla 4/229 menjelaskan hadits ini: “Di dalam hadits ini ada dalil yang menunjukkan tidak bolehnya seorang wanita memimpin sesuatu pun dari hukum-hukum yang bersifat umum di kalangan muslimin” Beliau juga menegaskan: “Hadits ini mengabarkan tentang ketidakjayaan suatu kaum yang mengangkat wanita sebagai pemimpin. Sedangkan kita dilarang melakukan sesuatu yang mengakibatkan ketidakjayaan / ketidakbahagiaan pada diri

kita dan diperintahkan untuk berupaya mengerjakan sesuatu yang membawa kepada kebahagiaan dan kejayaan.”

Imam Asy-Syaukani dalam kitabnya Nailul Authar juz 8/272 bab Al-Mu`min Wilayatil Mar`ati was Shabiyi wa Man La Yuhsinul Qadla menerangkan: “Pada hadits ini terdapat dalil yang menunjukkan bahwa seorang wanita bukanlah orang yang pantas dan berhak menjadi pemimpin. Bahkan tidak halal bagi suatu kaum mengangkat seorang wanita sebagai pemimpin. Sedangkan menjauhkan diri dari perkara yang membawa kepada ketidakbahagiaan adalah wajib.”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam membantu penulisan penelitian ini dengan beberapa metode dan jenis yang akan di paparkan dengan bertujuan agar dalam pembahasan penelitian ini tepat dan akurat, adapun penulis menggunakan metode sebagai berikut:

#### **B. Jenis Penelitian dan pendekatan**

Penelitian skripsi ini penulis menggunakan jenis kuantitatif adalah memebrikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.<sup>60</sup> Sedang pendekatan dilakukan dalam penelitian ini adalah Deskriptif-analisa dilakukan untuk mendapatkan data yang bersumber dari mahasiswa Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dari angkatan 2015 sampai dengan 2017 per 50 orang dari setiap angkatan.

#### **C. Sifat Penelitian**

Dari segi sifat penelitian penulis mengambil sifat analisis-deskriptif yaitu peneliti memberikaan gambaran yang secara rinci serta menganalisa hal-hal yang berkaitan dengan pandangan Mahasiswa Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia terhadap kepemimpinan perempuan menurut hukum islam.

---

<sup>60</sup>Kusnaka Adimahardja. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya ), h. 35.

#### **D. Sumber Data**

##### 1) Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono sampel adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang akan diteliti, yang sudah mampu secara representatif dapat mewakili populasinya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan

#### **E. Teknik Pengumpulan Sampel**

Teknik yang akan digunakan oleh peneliti ialah probability sampel dengan sebagai objek populasi. Populasi adalah keseluruhan atau objek yang akan diteliti.<sup>61</sup> Populasi disini adalah mahasiswa Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang berjumlah 550 orang mahasiswa yang aktif. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti, sample yang akan digunakan adalah sebanyak 50 orang dari setiap angkatan, yakni angkatan tahun 2015, 2016, dan 2017.

##### 1) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik:

###### a) Kuesioner/ angket

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik angket/kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data melalui daftar pernyataan yang diisi oleh responden sendiri.<sup>62</sup> mengajukan atau memberikan beberapa pernyataan dalam bentuk tertulis yang akan diberikan kepada

---

<sup>61</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 119

<sup>62</sup>Muslimin, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Bayu Media dan UMM Press), hal. 20

responden untuk dijawab hanya dengan menggunakan tanda benar ( $\checkmark$ ) pada kuisioner yang diberikan kepada responden

Instrumen kuesioner yang harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variable penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin.<sup>63</sup> Jawaban berupa pilihan dari empat alternatif yang ada, yaitu:

*Tabel 3.1. Rancangan Skor Penilaian Pada Item Pernyataan Kuesioner*

No.	Pilihan Pernyataan	Favorable
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek dalam skala penerimaan diri, maka makin tinggi pula penerimaan dirinya. Begitu pula sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek dalam skala, maka makin rendah pula penerimaan diri subjek tersebut.

---

<sup>63</sup>BambangPrasetyodanLinaMiftahulJannah, MetodePenelitianKuantitatif, Jakarta:: PT Raja GrafindoPersada, 2006, hal. 65.

1) Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan pada data penelitian ini terdiri atas uji normalitas dan reabilitas yang dilakukan dengan bantuan program statistik menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS) 16.0 for Windows*.

a. Uji Reliabilitas

Reabilitas memiliki sifat yang dapat dipercaya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain akan tetapi memberikan hasil yang sama. Jadi reabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur dalam hal dan objek yang sama.<sup>64</sup>

Setelah dilakukan analisis reliabilitas dengan bantuan program SPSS, ditemukan nilai *cronbach's alpha* skala dalam pernyataan adalah 0.770.

Pengukuran reliabilitas dan uji analisis dalam penelitian ini dilakukan perhitungan reliabilitas *koefisien alpha* dari *cronbach*. Pengukuran reliabilitas dianggap reliabel apabila mencapai  $r_{xx} = 0,700$ .

Dari perhitungan diperoleh hasil uji reabilitas sebagai berikut ini:

*Tabel 3. 2 Tabel Uji Reabilitas*

---

<sup>64</sup>Muhamad, Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif, Jakarta: PT.RajaGrafindoPersada, 2008, hal. 103

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0770.	25

#### b. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus *one sample kolmogorov smornov test* pada program SPSS versi 22. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih bear dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Sebaliknya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka distribusi daa dinyatakan tidak normal.

#### a. Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Berikut hasil dari uji Homogenitas

#### b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang akan digunakan untuk menelusiri data historis kepemimpinan islam, Al-Qur'an dan Hadits, dan buku-buku, agar penelitian ini valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## 2) Analisis Data

Penulis menganalisa data untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.<sup>65</sup> Yakni berupa jawaban dari responden yaitu mahasiswa Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang diambil dari angkatan 2015-2017 per 50 orang dari setiap angkatan dalam menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

---

<sup>65</sup>Ibid. hal. 170

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Pembahasan.

##### **Gambaran umum latar belakang pendidikan mahasiswa Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam**

Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) UII, atau dalam bahasa Arab disebut *Kulliyah al-Dirasat al-Islamiyah*, merupakan gabungan dari 3 fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah dan Tarbiyah dan fakultas Ekonomi Islam. Ketiga fakultas tersebut merupakan embrio Fakultas Agama yang dibuka pada periode transisi UII tahun 1948. Saat ini FIAI UII memiliki tiga program studi yaitu: Pendidikan Agama Islam, Ahwal Al-Syakhshiyah, dan Ekonomi Islam.<sup>66</sup>

Pada jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah menerima calon mahasiswa yang terdiri dari latar belakang pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah/ dari Pondok Pesantren (MA) serta sederajat lainnya. Dari tahun ke tahun dengan jumlah mahasiswa jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah sangat meningkat. Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah memiliki kurikulum yang dikembangkan meliputi kurikulum inti dilengkapi kurikulum institusional. Kurikulum inti merupakan standar minimal program studi yang ada sebagaimana ditetapkan dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sedangkan kurikulum institusional diorientasikan pada pencapaian kompetensi yang dicanangkan

---

<sup>66</sup><https://www.uui.ac.id/studi/program/#toggle-id-3>

dalam pengembangan penalaran dan ketrampilan serta pengembangan akhlak mulia. Kurikulum strata satu yang dikembangkan adalah 145-148 SKS. Dengan kurikulum tersebut diharapkan lahir sarjana cakap yang memiliki kompetensi profesional, spiritual, sosial, dan personal. Formulasi kurikulum mengacu pada SK Dirjen Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional dengan menghimpun 6 komponen, yakni:<sup>67</sup>

1. Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)  
Bertujuan mengembangkan manusia seutuhnya.
2. Matakuliah Keilmuan Keterampilan (MKK)  
Bertujuan memberikan landasan ilmu dan keterampilan.
3. Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB)  
Bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan kekaryaan berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai.
4. Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB)  
Bertujuan membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan dalam berkarya.
5. Matakuliah Berkehidupan Bersama (MBB)  
Bertujuan memahami kaidah kehidupan bersama.
6. Matakuliah Pilihan (MKP)

Perbedaan pengetahuan serta pemahaman dalam pembelajaran disebabkan dengan adanya perbedaan kurikulum pembelajaran pada saat sebelum masuk ke perguruan tinggi negeri (PTN) maupun swasta (PTS). Kita ambil contoh dari mata pelajaran dari setiap sekolah sebagai berikut:<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>[http://islamic-law.uui.ac.id/6\\_kurikulum.html](http://islamic-law.uui.ac.id/6_kurikulum.html)

<sup>68</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah>

*Tabel 4. IMata Pelajaran Sekolah Tingkat Menengah/Sederajat*

NO	SMA	SMK	MA
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Teknik Bangunan	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	Teknik Plumbing dan Sanitasi	Pendidikan Kewarganegaraan
3.	Bahasa Indonesia	Teknik Survey dan Pemetaan	Bahasa Indonesia
4.	Matematika	Teknik Ketenagalistrikan	Matematika
5.	Bahasa Inggris	Teknik Pendingin Dan Tata Udara	Bahasa Inggris
6.	Seni Budaya	Teknik Mesin	Seni Budaya
7.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Teknik Otomotif	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8.	Prakarya dan Kewirausahaan	Teknologi Pesawat Udara	Prakarya dan Kewirausahaan
9.	Peminatan Akademik	Teknik Perkapalan	Fisika

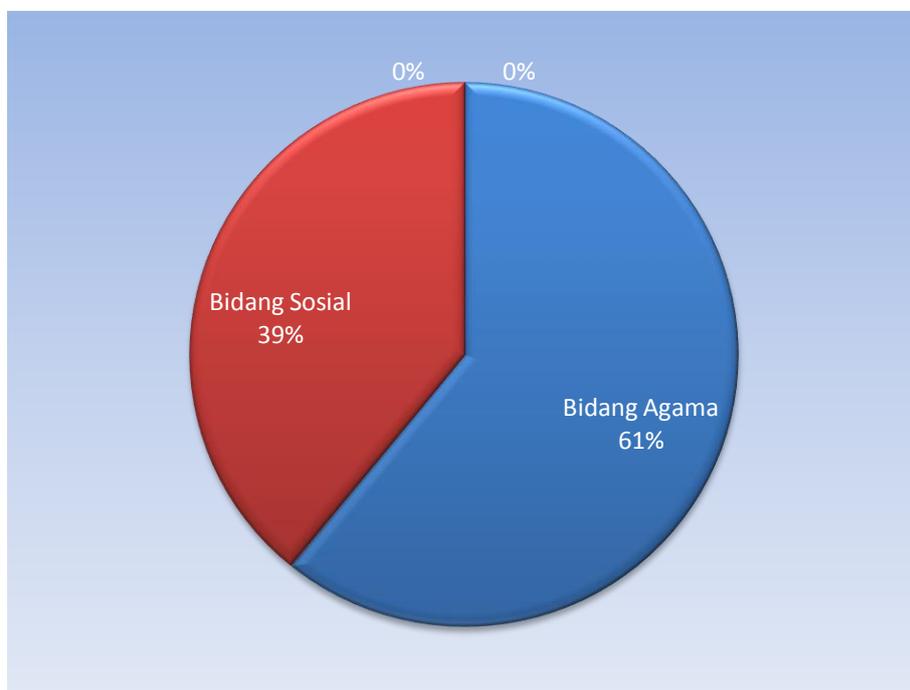
10.	Fisika	Teknologi Tekstil	Fisika
11.	Biologi	Teknik Grafika	Biologi
12.	Kimia	Geologi Pertambangan	Kimia
13.	Geografi	Instrumentasi Industri	Geografi
14.	Ekonomi	Teknik Kimia	Ekonomi
15.	Sosiologi	Pelayaran	Sosiologi
16.		Teknik Industri	Al-Qur'an dan Hadits
17.		Teknik Perminyakan	Aqidah dan Ahkhlaq
18.		Teknik Elektronika	Fiqih
19.		Teknik Telekomunikasi	Sejarah Kebudayaan Islam
20.		Teknik Komputer dan Informatika	Bahasa Arab
21.		Teknik Broadcasting	

Dari data diatas dapat kita lihat bahwasanya pelajaran umum Sekolah Menengah Atas hampir 99% sedangkan mata pelajaran agama hanya sekitar 1%, dan mata pelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hampir 100%

sangat berbeda dengan pelajaran Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sangat berbeda pada Madrasah Aliyah (MA) lebih banyak mata pelajaran bidang keagamaan berkisar 70% pelajaran umum dan 30% bidang keagamaan.

Pada saat peneliti aktif di kegiatan belajar mengajar, peneliti merasakan lebih banyaknya mata perkuliahan di bidang keagamaan dari pada mata perkuliahan bidang sosial. Namun hal ini tidak membuat mahasiswa lain yang latar belakang pendidikannya bukan dari bidang keagamaan (MA), mereka mampu bersaing dan berfikir secara kritis serta dapat menyelesaikan masa studi dengan waktu yang telah ditargetkan yakni dalam waktu 4 tahun, masa kerja kurang dari 0 bulan. Berikut perbandingan mata perkuliahan bidang agama dan bidang sosial.

*gambar 4. 1. Diagram Lingkaran*



## **Visi, Misi, dan Tujuan Prodi Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia**

Peneliti menuliskan bahwasanya dari informasi yang di dapatkan melalui situs resmi program study Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Bahwasanya visi, misi dan tujuan tersebut sebagai berikut:<sup>69</sup>

### 1) Visi

Tahun 2030 menjadi pusat pengembangan ilmu syari'ah dalam bidang Ahwal Al-Syakhshiyah (Hukum Keluarga Islam) yang kompetitif dengan perguruan tinggi terkemuka se-Asia Tenggara dan unggul dalam melahirkan intelektual muslim yang kompeten secara teoritis dan praktis dalam bidang Ahwal Al-Syakhshiyah (Hukum Keluarga Islam).

### 1) Misi

- Menyiapkan pakar professional dalam ilmu syari'ah di bidang Ahwal Al-Syakhshiyah (Hukum Keluarga Islam) yang memiliki komitmen terhadap keunggulan kompetensi
- Mengembangkan, mengaktualisasikan, dan mengkomunikasikan ilmu syari'ah di bidang Ahwal Al-Syakhshiyah (Hukum Keluarga Islam) melalui pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan dakwah Islamiyah.

### 2) Tujuan

- Menghasilkan lulusan syari'ah (hukum Islann) yang unggul dan berdaya saing di bidang Ahwal Al-Syakhshiyah (Hukum Keluarga

---

<sup>69</sup><http://islamicfamilylaw.uii.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>

Islam) pada level Asia Tenggara serta memiliki karakter Amanah, Rasional, Islami, dan Fastabiqul Khairat (ARIF).

- Menghasilkan produk penelitian berkualitas di bidang Ahwal Al-Syakhshiyah (Hukum Keluarga Islam) yang berbasis IPTEKS yang berkontribusi pada level Asia Tenggara.
- Berperan aktif dalam membina dan mengedukasi masyarakat dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam bidang Ahwal Al-Syakhshiyah (Hukum Keluarga Islam).
- Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai ajaran Islam melalui program dakwah Islamiyah, khususnya pada bidang Ahwal Al-Syakhshiyah (Hukum Keluarga Islam).

Prodi Ahwal Al-Syakhshiyah ini dipercaya melahirkan sarjana profesional di bidang hukum Islam dengan menyandang gelar Sarjana Hukum (SH). Selain itu lulusan berpeluang menjadi hakim pada Pengadilan Agama (PA) Panitera PA, Penghulu KUA, Pengacara di PA, Dosen Syari'ah, Peneliti di bidang sosial dan keperdataan Islam serta SDM Departemen Agama.

Dalam hemat peneliti dapat menyimpulkan bahawasanya seorang sarjana lulusan Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Imlu Agama Islam diharapkan mampu:

- a) Menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang Hukum keluarga dan keperdataan Islam baik teoritis maupun praktis.
- b) Menghasilkan lulusan yang religius, menjunjung tinggi kebenaran, kritis, inovatif dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Menghasilkan lulusan yang kompetitif dan dapat menyelesaikan berbagai persoalan khususnya di bidang Hukum keluarga dan keperdataan Islam
- d) Menghasilkan penelitian-penelitian di bidang Hukum Keluarga dan keperdataan Islam
- e) Mengembangkan, menyebarluaskan dan menerapkan ilmu pengetahuan di bidang Hukum Keluarga dan keperdataan Islam.

**Jumlah Mahasiswa Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

Dari data yang di peroleh dari kepala Bidang Akademik fakultas Ilmu Agama Islam dimana jumlah rata-rata mahasiswa prodi Ahwal Al-Syakhshiyah berjumlah 535 mahasiswa terdiri dari tiga latar belakang jenjang pendidikan yaitu terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 357 mahasiswa, Madrasah Aliyah (MA) 179 mahasiswa, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 19 mahasiswa.

**B. Hasil Pembahasan**

Data penelitian diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner atau angket terhadap mahasiswa Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Kuisisioner diberikan langsung kepada mahasiswa dengan waktu yang diperlukan untuk pengumpulan data selama 5 hari padatanggal 26-30 Maret 2018. Dari 150 kuisisioner yang disebarkan terisi penuh oleh mahasiswa.

Hasil dan pembahasan penelitian ini secara garis besar akan dijelaskan dalambagian utama. Bagian pertama adalah Deskripsi data responden yang

diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan kedua adalah hasil penelitian dan pembahasan dimana merupakan pengujian yang disesuaikan *SPSS versi 22*.

*Tabel 4.2 Latar Pendidikan*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMA	85	56,7	56,7	56,7
SMK	5	3,3	3,3	60,0
MA	60	40,0	40,0	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel diatas menjelaskan tentang responden yang diteliti oleh peneliti dimana dari sekolah menengah atas sebanyak 85 orang (56,7%), sekolah menengah kejuruan 5 orang (3,3%), dan madrasah aliyah sebanyak 60 orang (40,0%)

## 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh beberapa karakteristik responden dilihat dari jenis tahun angkatan masuk kuliah sebagai berikut:

*Tabel 4.3 Sampel Mahasiswa*

<b>Tahun Angkatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
2015	50	33.3%
2016	50	33.3%
2017	50	33.3%
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwasanya sebagian besar responden adalah angkatan masuk pada tahun 2015 dengan responden sebanyak 50 mahasiswa yaitu 50%. Responden angkatan masuk pada tahun 2016 sebanyak 50 responden yaitu sebanyak 50% dan tahun masuk angkatan 2017 responden sebanyak 50 orang yaitu 50%.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	,062	150	,200 <sup>*</sup>	,978	150	,018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Kolmogorov Smirnov* 0.62, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data dalam variable berdistribusi normal.

### b) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05

maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Tabel 4.5. Hasil uji homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,037	2	147	<b>,357</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh variabel lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.375. Nilai signifikansi hal ini menunjukkan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data sama atau homogeny.

Berdasarkan hasil pengujian dari latar belakang pendidikan mahasiswa Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam bahwasanya latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepemimpinan perempuan hal ini bahkan berpengaruh positif. Dari data yang telah didapatkan melalui responden dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan pemahaman akan Kepemimpinan Perempuan dengan nilai 0.769 dengan signifikan ( $p > 0.05$ ). Dimana nilai standar adalah 0.05 sedangkan hasil yang telah di dapatkan 0.769 yakni diatas 0.05.

Pemahaman adalah sebuah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya<sup>70</sup>. Seluruh jawaban yang di dapat dari setiap mahasiswa berbeda-beda akan tetapi ketika dilakukan pengolahan

---

<sup>70</sup>Arif Sukandi Sadiman. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. (cet.I; Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946), hal. 109

data melalui bantuan SPSS versi 22 rata-rata jawaban tidak ada perbedaan pemahaman

Dari 25 butir pernyataan yang tulis oleh peneliti kedalam kuesioner penelitian dan diolah dengan menggunakan sistem operasional bantuan alat teknologi program statistik menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) 22.

*Tabel 4.6 Setuju tentang larangan kepemimpinan perempuan*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	17	11,3	11,3	11,3
2,00	55	36,7	36,7	48,0
3,00	50	33,3	33,3	81,3
4,00	28	18,7	18,7	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Pada tabel 4.6 menjelaskan tentang pernyataan persetujuan akan kepemimpinan perempuan, dimana hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 17 orang (11,3%) tidak setuju 55 orang (36,7%) setuju 50 orang (33,3%) dan sangat setuju sebanyak 28 orang (18,7%). Hasil penelitian dilapangan menyatakan bahwasanya mahasiswa tidak setuju dengan adanya larangan kepemimpinan perempuan, alasan mahasiswa bisa kita lihat dan penulis paparkan pada pernyataan selanjutnya.

*Tabel 4.7 pentingnya jenis kelamin dalam kepemimpinan*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	28	18,7	18,7	18,7
2,00	77	51,3	51,3	70,0
3,00	38	25,3	25,3	95,3
4,00	7	4,7	4,7	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Pada tabel 4.7 menjelaskan tentang pernyataan bahwasanya jenis kelamin itu perlu dalam memimpin, dimana hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 28 orang (18,7%) tidak setuju 77 orang (51,3%) setuju 38 orang (25,3%) dan sangat setuju sebanyak 7 orang (4,7%). Hasil penelitian dilapangan menyatakan bahwasanya mahasiswa tidak setuju dengan adanya pentingnya jenis kelamin dalam memimpin.

*Tabel 4.8 pemimpin harus berjenis kelamin laki-laki*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	29	19,3	19,3	19,3
2,00	60	40,0	40,0	59,3
3,00	55	36,7	36,7	96,0
4,00	6	4,0	4,0	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Pada tabel 4.8 menjelaskan tentang pernyataan bahwasanya seorang pemimpin harus berjenis kelamin laki-laki, dimana hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 29 orang (19,3%) tidak setuju 60 orang (40,0%) setuju 55 orang (36,7%) dan sangat setuju sebanyak 6 orang (4,0%). Hasil penelitian dilapangan menyatakan bahwasanya mahasiswa tidak setuju bahwasanya pemimpin itu harus berjenis kelamin laki-laki.

*Tabel 4.9 laki-laki lebih singap dalam memutuskan suatu permasalahan*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	26	17,3	17,3	17,3
2,00	63	42,0	42,0	59,3
3,00	52	34,7	34,7	94,0
4,00	9	6,0	6,0	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel 4.9 menjelaskan tentang pernyataan bahwasanya laki-laki lebih sigap dalam memutuskan suatu permasalahan dari pada perempuan, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 26 orang (17,3%) tidak setuju 63 orang (42,0%) setuju 52 orang (34,7%) dan sangat setuju sebanyak 9 orang (6,0%). Mahasiswa menyatakan bahwasanya tidak hanya laki-laki saja yang sigap dalam mengambil suatu keputusan akan tetapi perempuan juga mampu mengambil keputusan dengan bijak.

*Tabel 4.10 Laki-laki lebih disiplin terhadap waktu*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	11	7,3	7,3	7,3
2,00	49	32,7	32,7	40,0
3,00	81	54,0	54,0	94,0
4,00	9	6,0	6,0	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel 4.10 menjelaskan tentang pernyataan bahwasanya laki-laki lebih disiplin terhadap waktu dari pada perempuan, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 11 orang (7,3%) tidak setuju 49 orang (32,7%) setuju 81 orang (54,0%) dan sangat setuju sebanyak 9 orang (6,0%). Hasil jawaban dari responden mengenai laki-laki lebih disiplin terhadap waktu dari pada perempuan, ternyata benar dimana hasilnya setuju dengan 81 orang (54,0%) menjawab untuk setuju.

Tabel 4.11 Laki-laki lebih berkarisma dari pada perempuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	26	17,3	17,3	17,3
2,00	63	42,0	42,0	59,3
3,00	52	34,7	34,7	94,0
4,00	9	6,0	6,0	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel 4.11 menjelaskan tentang pernyataan bahwasanya laki-laki lebih berkarisma dari pada perempuan, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 26 orang (17,3%) tidak setuju 63 orang (42,0%) setuju 52 orang (34,7%) dan sangat setuju sebanyak 9 orang (6,0%).

Tabel 4.12 Laki-laki lebih totalitas dalam memimpin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	20	13,3	13,3	13,3
2,00	73	48,7	48,7	62,0
3,00	52	34,7	34,7	96,7
4,00	5	3,3	3,3	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel 4.12 menjelaskan tentang pernyataan bahwasanya laki-laki lebih totalitas dalam memimpin dari pada perempuan, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 20 orang (13,3%) tidak setuju 73 orang (48,7%) setuju 52 orang (34,7%) dan sangat setuju sebanyak 5 orang (3,3%). Dalam hal ini responden tidak setuju karna dalam memimpin perempuan juga bisa lebih totalitas dari pada laki-laki.

Tabel 4.13 Laki-laki lebih kuat dari pada perempuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	28	18,7	18,7	18,7
2,00	77	51,3	51,3	70,0
3,00	38	25,3	25,3	95,3
4,00	7	4,7	4,7	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel 4.13 menjelaskan tentang pernyataan bahwasanya laki-laki lebih kuat dari pada perempuan, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 28 orang (18,7%) tidak setuju 77 orang (51,3%) setuju 38 orang (25,3%) dan sangat setuju sebanyak 7 orang (4,7%). Dalam hal ini responden berpendapat bahwasanya pada zaman sekarang perempuan tidak bisa disamakan dengan perempuan zaman dahulu, dimana perempuan sekarang kekuatan fisiknya setara dengan laki-laki.

Tabel 4.14 Laki-laki lebih cerdas dari pada perempuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	10	6,7	6,7	6,7
2,00	43	28,7	28,7	35,3
3,00	80	53,3	53,3	88,7
4,00	17	11,3	11,3	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel 4.14 menjelaskan tentang pernyataan bahwasanya laki-laki lebih cerdas dari pada perempuan, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 10 orang (6,7%) tidak setuju 43 orang (28,7%) setuju 80 orang (53,3%) dan sangat setuju sebanyak 17 orang (11,3%). Perempuan masa kini tidak bisa dipandang sebelah mata dimana perempuan juga sebanding kecerdasan dengan laki-laki.

Tabel 4.15 Laki-laki lebih berwibawa dari pada perempuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	17	11,3	11,3	11,3
2,00	71	47,3	47,3	58,7
3,00	54	36,0	36,0	94,7
4,00	8	5,3	5,3	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel 4.15 menjelaskan tentang pernyataan bahwasanya laki-laki lebih berwibawa dari pada perempuan, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 17 orang (11,3%) tidak setuju 71 orang (47,3%) setuju 54 orang (36,0%) dan sangat setuju sebanyak 8 orang (5,3%). Dengan kemampuan seorang perempuan yang berpengetahuan maka ia akan dipandang sangat berwibawa dan orang-orang sekitar akan segan terhadapnya.

Tabel 4.16 Perempuan mempunyai hak untuk memimpin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	1	,7	,7	,7
2,00	27	18,0	18,0	18,7
3,00	94	62,7	62,7	81,3
4,00	28	18,7	18,7	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel 4.16 menjelaskan tentang pernyataan bahwasanya perempuan juga memiliki hak untuk memimpin, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 1 orang (7%) tidak setuju 27 orang (18,0%) setuju 94 orang (62,7%) dan sangat setuju sebanyak 28 orang (18,7%). Perempuan juga memiliki hak dalam memimpin dimana ia mampu untuk mempengaruhi orang-

orang disekitar karna pada hakikatnya berbuat kebaikan itu tidak ada larangannya.

*Tabel 4.17 Perempuan mampu untuk memimpin*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	1	,7	,7	,7
2,00	28	18,7	18,7	19,3
3,00	100	66,7	66,7	86,0
4,00	21	14,0	14,0	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel 4.17 menjelaskan tentang pernyataan bahwasanya perempuan mampu untuk memimpin, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 1 orang (7%) tidak setuju 28 orang (18,7%) setuju 100 orang (66,7%) dan sangat setuju sebanyak 21 orang (14,0%). Perempuan juga mampu dalam memimpin dimana ia memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk mempengaruhi orang-orang disekitar.

*Tabel 4.18 Perempuan lebih peka terhadap suatu permasalahan*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	1	,7	,7	,7
2,00	31	20,7	20,7	21,3
3,00	99	66,0	66,0	87,3
4,00	19	12,7	12,7	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel 4.18 menjelaskan tentang pernyataan bahwasanya seorang perempuan lebih peka terhadap suatu permasalahan, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 1 orang (7%) tidak setuju 31 orang (20,7%) setuju 99 orang (66,0%) dan sangat setuju sebanyak 19 orang (12,7%). Dengan

menggunakan perasaan seorang perempuan dapat merasakan atau lebih peka terhadap suatu permasalahan yang ada pada suatu kelompok atau organisasi tersebut.

*Tabel 4.19 Emosional perempuan lebih mudah dikendalikan*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	4	2,7	2,7	2,7
2,00	85	56,7	56,7	59,3
3,00	53	35,3	35,3	94,7
4,00	8	5,3	5,3	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel 4.19 menjelaskan tentang pernyataan bahwasanya emosional seorang perempuan lebih mudah dikendalikan dari pada laki-laki, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 4 orang (2,7%) tidak setuju 85 orang (56,7%) setuju 53 orang (35,3%) dan sangat setuju sebanyak 8 orang (5,3%). Dengan menggunakan perasaan seorang perempuan dapat mengendalikan emosionalnya, hal ini dikarenakan perempuan itu diciptakan lemah lembut.

*Tabel 4.20 Perempuan rentan kecewa*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	1	,7	,7	,7
2,00	27	18,0	18,0	18,7
3,00	94	62,7	62,7	81,3
4,00	28	18,7	18,7	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel 4.20 menjelaskan tentang pernyataan perempuan lebih mudah kecewa dari pada laki-laki, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak

setuju 1 orang (7%) tidak setuju 27 orang (18,0%) setuju 94 orang (62,3%) dan sangat setuju sebanyak 28 orang (18,7%). Dengan lemah lembutnya seorang perempuan sehingga mudah untuk kecewa ataupun sakit hati.

*Tabel 4.21 Sikap kasih perempuan lebih disenangi oleh bawahan*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	17	11,3	11,3	11,3
2,00	71	47,3	47,3	58,7
3,00	54	36,0	36,0	94,7
4,00	8	5,3	5,3	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel 4.21 menjelaskan tentang pernyataan sikap kasih seorang perempuan lebih disenangi oleh bawahan, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 17 orang (11,3%) tidak setuju 71 orang (47,3%) setuju 54 orang (36,0%) dan sangat setuju sebanyak 8 orang (5,3%). Dengan sikap ramah lembut seorang pemimpin perempuan disenangi oleh bawahan dari pada pemimpin laki-laki.

*Tabel 4.22 Perempuan lebih fokus dalam menyelesaikan permasalahan*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	1	,7	,7	,7
2,00	55	36,7	36,7	37,3
3,00	86	57,3	57,3	94,7
4,00	8	5,3	5,3	100,0
Total	150	100,0	100,0	

. Tabel 4.22 menjelaskan tentang pernyataan pemimpin perempuan lebih fokus dalam menyelesaikan suatu permasalahan, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 1 orang (7%) tidak setuju 55 orang (36,7%) setuju 86 orang (57,3%) dan sangat setuju sebanyak 8 orang (5,3%).

*Tabel 4.23 Perempuan selalu memberikan perhatian dalam memimpin*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	,7	,7	,7	,7
2,00	53	35,3	35,3	35,3
3,00	90	60,0	60,0	95,3
4,00	7	4,7	4,7	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel 4.23 menjelaskan tentang pernyataan pemimpin perempuan memberikan perhatian kepada anggota bawahan yang bertujuan supaya ada rasa kekeluargaan, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 1 orang (7%) tidak setuju 53 orang (35,3%) setuju 90 orang (60,0%) dan sangat setuju sebanyak 7 orang (4,7%). Dengan membrikan perhatian kepada bawahan maka akan menimbulkan suasana kekeluargaan dimana anggota bawahan tidak akan sungkan untuk memberikan pendapat ataupun solusi.

*Tabel 4.24 Perempuan tegas dalam memberikan perintah*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	2	1,3	1,3	1,3
2,00	67	44,7	44,7	46,0
3,00	73	48,7	48,7	94,7
4,00	8	5,3	5,3	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel 4.24 menjelaskan tentang pernyataan perempuan tegas dalam memberikan perintah, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 2 orang (1,3%) tidak setuju 67 orang (44,7%) setuju 73 orang (48,7%) dan sangat setuju sebanyak 8 orang (5,3%). Pemimpin perempuan yang tegas

dalam mengambil suatu tindakan merupakan pemimpin yang disegani oleh bawahan.

*Tabel 4.25 Perempuan lebih memperhatikan kerja kelompok dari pada individu*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	1	,7	,7	,7
2,00	61	40,7	40,7	41,3
3,00	80	53,3	53,3	94,7
4,00	8	5,3	5,3	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel 4.25 menjelaskan tentang pernyataan perempuan lebih memperhatikan kerja kelompok dari pada individu, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 1 orang (7%) tidak setuju 61 orang (40,7%) setuju 80 orang (53,3%) dan sangat setuju sebanyak 8 orang (5,3%). Perempuan lebih senang memperhatikan kinerja kelompok dari pada kerja perindividu, hal ini menghindari kecemburuan sosial dalam bekerja.

*Tabel 4.26 Perempuan lebih memperhatikan kuantitas dari pada kualitas*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Val 1,00	1	,7	,7	,7
id 2,00	31	20,7	20,7	21,3
3,00	99	66,0	66,0	87,3
4,00	19	12,7	12,7	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel 4.26 menjelaskan tentang pernyataan bahwasanya seorang perempuan lebih mementingkan kuantitas dari pada kualitas, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 1 orang (7%) tidak setuju 31

orang (20,7%) setuju 99 orang (66,0%) dan sangat setuju sebanyak 19 orang (12,7%).

*Tabel 4. 27 Perempuan selalu memberikan perhatian dan motivasi kepada bawahan*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	,7	,7	,7	,7
2,00	36	24,0	24,0	24,0
3,00	95	63,3	63,3	87,3
4,00	19	12,7	12,7	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel 4.27 menjelaskan tentang pernyataan perempuan selalu memberikan perhatian dan motivasi kepada anggota bawahan, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 1 orang (7%) tidak setuju 36 orang (24,0%) setuju 95 orang (63,3%) dan sangat setuju sebanyak 19 orang (12,7%).

*Tabel 4.28 Pemimpin perempuan dapat mempengaruhi perkembangan anak*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	,7	,7	,7	,7
2,00	18	12,0	12,0	12,0
3,00	105	70,0	70,0	82,0
4,00	27	18,0	18,0	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel 4.28 menjelaskan tentang pernyataan pemimpin perempuan dapat mempengaruhi perkembangan anak, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 1 orang (7%) tidak setuju 18 orang (12,0%) setuju 105 orang (70,0%) dan sangat setuju sebanyak 27 orang (18,0%). Tidak

adanya seorang ibu dalam masa perkembangan anak akan berdampak negatif pada perkembangan anak.

*Tabel 4.29 Perempuan dapat mempengaruhi keharmonisan terhadap suami*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	,7	,7	,7	,7
2,00	44	29,3	29,3	29,3
3,00	83	55,3	55,3	84,7
4,00	23	15,3	15,3	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel 4.29 menjelaskan tentang pernyataan pemeimpin perempuan dapat mempengaruhi keharmonisan terhadap suami, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 1 orang (7%) tidak setuju 44 orang (29,3%) setuju 83 orang (55,3%) dan sangat setuju sebanyak 23 orang 15,3%). Tidak adanya kehadiran seorang istri dalam menjaga rumah tangga akan menimbulkan kurangnya keharmonisan terhadap suami.

*Tabel 4.30 Pemimpin perempuan dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	1	,7	,7	,7
2,00	31	20,7	20,7	21,3
3,00	99	66,0	66,0	87,3
4,00	19	12,7	12,7	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Tabel 4.30 menjelaskan tentang pernyataan bahwasanya seorang pemimpin perempuan bisa mempengaruhi keharmonisan keluarga, hasil yang didapatkan dari responden sangat tidak setuju 1 orang (7%) tidak setuju 31 orang (20,7%) setuju 99 orang (66,0%) dan sangat setuju sebanyak 19 orang

(12,7%). Hal ini disebabkan sama-sama sibuknya antara suami dan istri sehingga tidak ada yang saling peduli antar sesama.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. latar belakang pendidikan mahasiswa jurusan Alwa Al Syakhshiyah tidak mempengaruhi terhadap kepemimpinan perempuan, hal ini disebabkan dengan layaknya seorang perempuan memimpin dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam al qura'an mengatakan bahwasanya derajat antara kaum laki-laki dan kaum perempuan itu sama di hadapan Allah SWT.
2. Terkait kebolehan kepemimpinan perempuan dalam pandangan mahasiswa tersebut terbukti dari jawaban responden, masing masing mahasiswa memiliki pemahaman dan pandangan yang berbeda-beda. Dengan berbagai alasan yang banyak tidak menyetujui akan pernyataan bahwasanya pemimpin itu harus dari kaum laki-laki, mereka beranggapan untuk zaman sekarang dengan melihat kondisi bahwasanya perempuan lebih mampu dalam menyelesaikan suatu permasalahan, kinerja perempuan lebih baik dari pada laki-laki. Bahkan sekarang lebih banyak kaum perempuan yang menjadi pemimpin dalam pemerintahan, perempuan dianggap sebagai *leader* yang membawa perubahan dan memberikan semangat positif terhadap bawahannya. Mahasiswa menyimpulkan laki-laki dan perempuan itu sama, yang membedakan hanyalah pengetahuan dan pengalaman saja.

## **A. Saran**

Bagi para mahasiswa Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia hendaknya selalu mengikuti kajian-kajian yang sering diadakan oleh lembaga-lembaga kampus serta mengetahui arti dan makna kepemimpinan di dalam Islam. Dan untuk prodi sendiri agar ditambahnya jam perkuliahan terkait untuk jadwal kepemimpinan Islam yang itu dua sks menjadi tiga atau empat sks, hal ini akan memberikan pengetahuan yang dalam akan Kepemimpinan menurut Islam.

Bagi peneliti, peneliti menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu peneliti sangat menerima kritik dan saran yang membangun guna menjadi peneliti yang lebih baik lagi dan menjadi sebuah pengetahuan yang mudah-mudahan bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. Mazar. 2018. *UII News “Pentingnya Berorganisasi Untuk Mahasiswa”*, vol. 16 edisi 177.
- Al-Khayyat, Muhammad Haitsam. 2007. *Problematika Muslimah di Era Modern*. Kairo: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ali Qutb, Muhammad. 1991. *Aisyah Muallimatur Rijal Wal AjyalL*. Edisi I. HI Press.
- As Siba’y, Musthafa. 1977. *Wanita Diantara Hukum Islam dan Perundang-undangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bulan Bintang.
- Adimahardja, Kusnaka. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya )
- Anwar Arifin.2015. *Perspektif Ilmu Politik*. Jakarta : Rajawali Press
- Chalil, Moenawwar. 1986. *Nilai Wanita*. Solo: Ramadhani.
- Dewi, Andina Saraswati. 2012” *Kepemimpinan Ukhwah Untuk Perempuan Berkemajuan”* (Yogyakarta: UII Yogyakarta.
- Hamzah, Muchotob. 2013 *Tafsi Tematik Al-Qur’an & Politik”* Wonosobo: Center Of Excellen Program for Quranic Stidies Development
- Ismanto, Jumari. 1982. *Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Bangsa Menurut Islam*. Edisi I. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset Surabaya
- Iqbal Al-Mahalli, Abu. 2000. Cetakan I. (Yogyakarta: Pusata Pelajar Offset)
- Hafidz, Ramadhan .2007. *The Colour Of Women*. Cetakan I. (Jakarta: Dar At-Talae)
- Husain Taha, Khairiyah. 1985. *Konsep Ibu Teladan*. Ed II. (Surabaya: Risalah Gusti)
- Karara, Abbas. 1991. *Berbicara Dengan Wanita*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhammad Namir, Sayyid. 1987. *Karakter Wanita Muslimah*. Cetakan III. (Kairo: Darus Saidiyah)
- Muslimin. 2013. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Bayu Media dan UMM Press)
- Muhamad. 2008. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- Nawawi, Hadari. 2001. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Cetakan kedua. (Yogyakarta: GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS )
- Nasir, Bachtiar. 2013. *Tadabbur Al-Quran "Panduan Hidup Bersama Al-Qur'an"* Jakarta: Gema Ihsani.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Qur'an Karim. 2014. *Qur'an Karim dan Terjemahannya*. Yogyakarta, UII Press
- Qomarina, Nur. 2009 "*Perempuan Pemimpin Sekaligus Pengusaha*" (Yogyakarta: UII Yogyakarta).
- Riva'i, Veithzal.2009. *Islamic Leadership*. Edisi I ( Jakarta:PT. Bumi Aksara)
- Rohim Fakih, Aunur.2013. *Kepemimpinan Islam*. Edisi IV (Jogjakarta: UII Press )
- Shihab, M. Sihab. 2007. *Wawasan Al-Quran*. Bandung : PT. Mizan Pustaka
- Salim, Hadiyah. 1991. *Wanita Islam*. Edisi ke.VI. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya).
- Soekanto, Soerjono dan Srimudji.1990. *Metode Penelitian Normatif*. (Jakarta: Rajawali )
- Umar, Nasaruddin. Masduki, Zuhad. Sukri, Sri Suhandjati dkk. 2002. *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gama Media.
- Wira Pratama, Rizky Widya. 2011 "*Polisi Wanita Kesayangan Anggota*" (Yogyakarta: UII Yogyakarta,)
- Yusdani. 2011. *Fiqih Politik Muslim*. Edisi I. Yogyakarta: Amara Books Yogyakarta.
- Zinuddin, Muhadi. 2013. *Pengantar Metodologi Pemahaman Al-Qur'an*. Yogyakarta: Almuhsin Press.
- Zainuddin, Muhadi. 2012. *Studi Kepemimpinan Islam*. Edisi Revisi. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Zuriah, Nurul. 2006 *Metode Penelitian Social dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Zakaria, Samsul.2009." *Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam (studi komparatif antara K. H. Husein Muhammad dan Prof. Siti Musdahlia)*"(Yogyakarta: UII Yogyakarta).

<http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/MUSAWA/article/viewFile/102-02/750>

<https://aslibumiayu.net/6413-tidak-akan-bahagia-selama-lamanya-suatu-kaum-yang-dipimpin-oleh-wanita.html>

<https://artikelsyariah.wordpress.com/2012/01/24/merugi-apabila-ummatnegara-dipimpin-wanita/>

<https://www.uui.ac.id/studi/program/#toggle-id-3>

[http://islamic-law.uui.ac.id/6\\_kurikulum.html](http://islamic-law.uui.ac.id/6_kurikulum.html)

**LAMPIRAN:**

- Lampiran 1 : Persetujuan Angket.....**
- Lampiran 2 : Keterangan dan Petunjuk Angket.....**
- Lampiran 3 : Lembar Angket.....**

## **Lampiran 1:**

### **PERSETUJUAN UNTUK MENGISI ANGKET**

Setelah mendapatkan penjelasan dari maksud dan tujuan peneliti ini, maka saya bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara:

Nama : Salbet Intan Jaya  
Nim : 14421130  
Judul : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kepemimpinan Perempuan  
Dalam Pandangan Mahasiswa Ahwal Al Syakhshiyah  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Demikianlah persetujuan ini saya tandatangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jogjakarta, 27 Maret 2018

Responden

(.....)

## Lampiran 2:

**ANGKET**  
**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP KEPEMIMPINAN PEREMPUAN**  
**DALAM PANDANGAN MAHASISWA AHWAL AL SYAKHSHIYAH**  
**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

( Keterangan Angket )

- Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari mahasiswa jurusan Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia terkait dengan pemahaman kepemimpinan perempuan.
- Dengan mengisi angket ini berarti anda telah ikut serta dalam membantu penulis dalam penyelesaian studi dan penyusunan skripsi ini.

( Petunjuk Pengisian )

- Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang sudah dissiapkan, terlebih dahulu isi kolom identitas yang telah disediakan.
- Bacalah dengan baik setiap pernyataan, kemudian berilah tanda benar ( √ ) pada pernyataan yang anda anggap itu adalah benar.
- Isilah angket ini dengan jujur dan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman anda.

Sebelumnya penulis ucapkan terimakasih atas segala bantuan dan kerjasamanya.

Penulis

Salbet Intan Jaya  
Nim: 14421130

# Lampiran 3:

## Lembar Angket

KUESIONER PERSPEKTIF MAHASISWA AHWAL AL-SYAKSHIYAH  
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 TERHADAP KEPEMIMPINAN PEREMPUAN MENURUT HUKUM ISLAM

IDENTITAS DIRI

Nama : UUS

Tahun Angkatan : 2015 2016 2017

Latar Belakang Pendidikan : SMA SMK MA

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia berpartisipasi secara sukarela untuk menjadi responden dalam penelitian ini, dan data yang saya berikan merupakan informasi yang sebenar-benarnya mengenai diri saya. Demikian pernyataan ini saya buat agar data ini dapat digunakan untuk kepentingan penelitian sebagai mana mestinya.

Jogjakarta, 28 Maret 2018

Responden  


Berilah tanda (V) pada kotak pilihan yang telah sesuai dengan keadaan yang saudara/ri alami. Keterangan  
 SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya setuju tentang peranan kepemimpinan perempuan?			<input checked="" type="checkbox"/>	
2.	Saya setuju bahwasanya jenis kelamin itu perlu dalam memimpin?			<input checked="" type="checkbox"/>	
3.	Saya merasa Perempuan itu harus dari jenis laki-laki			<input checked="" type="checkbox"/>	
4.	Saya merasa laki-laki lebih siap, tanggap dalam memutuskan suatu permasalahan			<input checked="" type="checkbox"/>	
5.	Saya merasa laki-laki lebih disiplin terhadap waktu			<input checked="" type="checkbox"/>	
6.	Saya merasa laki-laki lebih berkeresna dari pada perempuan			<input checked="" type="checkbox"/>	
7.	Saya merasa laki-laki lebih totalitas dalam memimpin			<input checked="" type="checkbox"/>	
8.	Saya merasa laki-laki lebih kuat dari pada perempuan			<input checked="" type="checkbox"/>	
9.	Saya merasa laki-laki lebih cerdas dari pada perempuan			<input checked="" type="checkbox"/>	
10.	Saya merasa laki-laki lebih membawanya dari pada perempuan			<input checked="" type="checkbox"/>	
11.	Saya merasa Perempuan punya hak untuk memimpin		<input checked="" type="checkbox"/>		
12.	Saya merasa Perempuan mampu untuk memimpin		<input checked="" type="checkbox"/>		
13.	Saya merasa Perempuan lebih peka terhadap suatu permasalahan		<input checked="" type="checkbox"/>		
14.	Saya merasa Emotional perempuan lebih terkendali ketika menghadapi suatu permasalahan		<input checked="" type="checkbox"/>		
15.	Saya merasa Sikap kasih perempuan lebih disenang oleh bawahan		<input checked="" type="checkbox"/>		
16.	Saya merasa Perempuan lebih fokus dalam menyelesaikan permasalahan dari pada laki-laki		<input checked="" type="checkbox"/>		
17.	Saya merasa Perempuan selalu memberikan perhatian dalam memimpin		<input checked="" type="checkbox"/>		
18.	Saya merasa Perempuan selalu memberikan perintah dengan tegas		<input checked="" type="checkbox"/>		
19.	Saya merasa Perempuan selalu memperhatikan kinerja kelompok dari pada individu		<input checked="" type="checkbox"/>		
20.	Saya merasa Perempuan lebih mementingkan kuantitas dari pada kualitas kinerja		<input checked="" type="checkbox"/>		
21.	Saya merasa Perempuan selalu memberikan perhatian dan motivasi terhadap bawahannya		<input checked="" type="checkbox"/>		
22.	Saya merasa Perempuan dapat mempengaruhi psikologis perkembangan terhadap anak		<input checked="" type="checkbox"/>		
23.	Saya merasa Perempuan dapat mempengaruhi kehormonisan terhadap suami		<input checked="" type="checkbox"/>		
24.	Saya merasa Perempuan dapat mempengaruhi kehormonisan tunah teraga		<input checked="" type="checkbox"/>		
25.	Saya merasa Perempuan dapat mempengaruhi kehormonisan tunah teraga		<input checked="" type="checkbox"/>		

